

**PERAN MEDIA SIBER JABAR.NU.OR.ID DALAM  
MEMPERKUAT EKSISTENSI ORGANISASI MASYARAKAT**

(Studi Di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Barat)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**AHMAD NAJHAN MUZAKKI**

NIM : 21030801222001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN  
ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM  
NUSANTARA BANDUNG  
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERAN MEDIA SIBER JABAR.NU.OR.ID DALAM MEMPERKUAT  
EKSISTENSI ORGANISASI MASYARAKAT  
(Studi Di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Barat)**

Oleh:  
**AHMAD NAJHAN MUZAKKI**  
NIM : 21030801222001

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



**Muhsin, S.Pd.L., M.M**  
NIDN. 0405027704

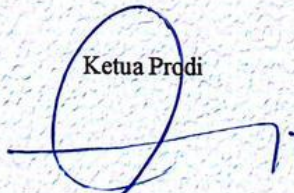
Dosen Pembimbing II



**Hani Hadiati Pujawardani, M.Pd**  
NIDN. 0424028303

Mengetahui :

Ketua Prodi



**Dr. Iyad Survadi, M.M**  
NIDN. 0013075507

Dekan



**Dr. H. Hoerul Umam, M.M., M.Si.**  
NIDN. 0402048601

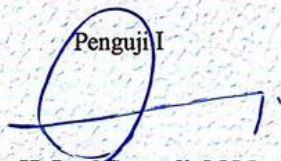
## LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian berjudul “Peran Media Siber Jabar.nu.or.id Dalam Memperkuat Eksistensi Organisasi Masyarakat (Studi Di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Barat)” telah dipertanggungjawabkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Nusantara, pada hari Kamis tanggal 19 Juni 2025 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Bandung, 26 Juni 2025

Sidang Munaqasyah :

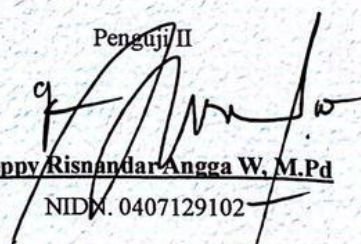
Penguji I



**Dr. H. Ivad Suryadi, M.M**

NIDN. 0013075507

Penguji II

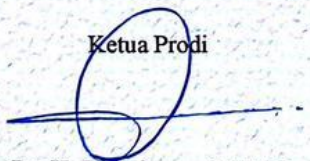


**Cheppy Risnandar Angga W, M.Pd**

NIDN. 0407129102

Anggota:

Ketua Prodi



**Dr. H. Ivad Suryadi, M.M**

NIDN. 0013075507

Dekan



**Dr. H. Hoerul Umam, M.M., M.Si**

NIDN. 0402048601

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS

Berkaitan dengan skripsi saya yang berjudul: Peran Media Siber Jabar.nu.or.id Dalam Memperkuat Eksistensi Organisasi Masyarakat (Studi Di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Barat) dengan ini saya menyatakan bahwa:

- a. Skripsi ini adalah asli, dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Nusantara ataupun di perguruan tinggi lain.
- b. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
- c. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sumbernya dengan jelas dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, atau ada klaim dari pihak lain tentang keabsahan skripsi ini, maka hal itu sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya, dan oleh karenanya saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan etika keilmuan pada umumnya.

Bandung, 05 Juni 2025

Yang membuat Pernyataan



(Ahmad Najhan Muzakki)

NIM. 21030801222001

## **MOTTO**

“Tanpa cinta, kecerdasan itu berbahaya. Dan tanpa kecerdasan, cinta itu tidak cukup”

(B.J. Habibie)

“Bukan aku yang hebat, tapi doa Umi lah yang kuat”

## **PERSEMABAHAN**

Sebagai wujud dan terima kasih atas segala doa dan dukungan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk dua jiwa yang tak pernah berhenti mencintaiku, Umi dan Abi. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, dan segala lelah yang tak pernah dikeluhkan. Pencapaian ini adalah buah dari cinta, kasih sayang, dan ridha Umi juga Abi.
2. Kakak terhebat ku, Muhammad Izzul Islam dan adik kecilku Elma Ufaira Azkia. Dalam diam dan tawa, kalian ajarkanku arti keteguhan dan kasih yang tulus, terima kasih telah menjadi alasanku untuk terus mencoba dan belajar dengan sabar.
3. Dan terakhir untuk Rizka Aulia Ramadhani, dalam setiap dukungan dan senyumanmu, terima kasih karena selalu percaya, bahkan saat aku sendiri mulai ragu.

## ABSTRAK

**Ahmad Najhan Muzakki, 21030801222001, Peran Media Siber Jabar.nu.or.id dalam Memperkuat Eksistensi Organisasi Masyarakat (Studi di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kehadiran organisasi masyarakat keagamaan di era digital, khususnya dalam memanfaatkan media siber sebagai sarana komunikasi strategis. Di tengah kemajuan teknologi informasi, media siber memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara cepat, luas, dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media Jabar.nu.or.id dalam memperkuat eksistensi Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Barat, baik dalam membentuk citra organisasi, menjalin komunikasi dua arah, maupun meningkatkan partisipasi publik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jabar.nu.or.id berhasil menjalankan perannya sebagai media strategis organisasi, dengan konten-konten yang informatif, edukatif, serta mencerminkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan yang moderat. Media ini juga terbukti mampu meningkatkan visibilitas organisasi, memperkuat citra positif di masyarakat, serta memperluas jangkauan pesan-pesan keagamaan dan sosial yang disampaikan oleh PWNU Jawa Barat. Dengan demikian, pengelolaan media siber secara profesional dan berorientasi pada misi organisasi menjadi faktor penting dalam menjaga eksistensi organisasi masyarakat berbasis agama di era digital.

***Kata Kunci:*** media siber, eksistensi, Nahdlatul Ulama

## **ABSTRACT**

**Ahmad Najhan Muzakki, 21030801222001, *The Role of Cyber Media Jabar.nu.or.id in Strengthening the Existence of Community Organizations (A Study at the Regional Board of Nahdlatul Ulama West Java)***

*This study is based on the increasing importance of religious-based community organizations in the digital era, particularly in utilizing cyber media as a strategic tool for communication. Amid the rapid advancement of information technology, cyber media has the ability to deliver messages quickly, broadly, and interactively. The aim of this research is to examine the role of Jabar.nu.or.id in strengthening the existence of the Regional Board of Nahdlatul Ulama (PWNU) in West Java — through shaping organizational image, fostering two-way communication, and enhancing public participation. This research employs a qualitative descriptive method with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Jabar.nu.or.id has succeeded in serving as a strategic media platform for the organization by producing informative and educational content that reflects the values of Islam and nationalism in a moderate tone. The media also plays a key role in increasing the organization's visibility, strengthening its public image, and broadening the reach of its religious and social messages. Therefore, professional and mission-oriented management of cyber media becomes a critical factor in maintaining the existence and relevance of faith-based community organizations in the digital age.*

**Keywords:** *cyber media, existence, Nahdlatul Ulama*

## المُلخَص

أحمد نجحان مُركَبِي، ٢٠١٣٠٨٠١٢٢٢٠٠١، دُورُ الوَسائِطِ الإِلِكْترونيَّةِ  
لِمُتَعزِّزِي وَجُودِ المُنظَّماتِ المُجتمعيَّةِ (دِراسَةٌ فِي فِرْعِ نَهْضَةِ العُلَماءِ بِجَاوَا العَرَبِيَّةِ) Jabar.nu.or.id

تَنطَلِقُ هذِهِ الدِّراسَةُ مِنْ أَهْمِيَّةِ وَجُودِ المُنظَّماتِ المُجتمعيَّةِ الدِّينيَّةِ فِي العَصْرِ الرَّقْمِيّ، وَخُصُوصًا فِي اسْتِعمَالِ الوَسائِطِ الإِلِكْترونيَّةِ كوسيلةٍ لِلتَّواصلِ الاسْتِراتيجيِّ 'ي'. وَفِي وَسْطِ تَقْدِيمِ التَّأثيراتِ، تُمَثِّلُ الوَسائِطُ الإِلِكْترونيَّةُ قُدْرَةً عَلَى نَقْلِ المَعْلوماتِ بِسُرْعَةٍ، وَبِشَكْلِ وَاسِعٍ وَتفاعِلٍ 'ي'. تُهَدِّفُ هذِهِ الدِّراسَةُ إِلَى مَعْرِفَةِ دُورِ مَوْقِعِ فِي تَعزِّيزِ وَجُودِ نَهْضَةِ العُلَماءِ بِجَاوَا العَرَبِيَّةِ، مِنْ خَلْلِ بِناءِ صُورَةِ المُنظَّمَةِ، وَتَعزِّيزِ Jabar.nu.or.id

التَّواصلِ الشَّائِي 'ي'، وَزِيادَةَ مُشارَكَةِ الجُمهورِ

، اسْتُخِذَ فِي هذِهِ الدِّراسَةِ المَنْهَجُ الوَصْفِيُّ الكَيْفِيُّ مَعَ جَمْعِ البَيِّناتِ مِنْ خَلْلِ المَقابَلَةِ المَنْعِ المَقَمَةِ، وَالمُراقِبَةِ، وَالتَّوثيقِ. وَتَمَّ تَحليلُ البَيِّناتِ بِطَريقَةِ التَّموذجِ التَّفاعِلِ 'ي' لـ "مايْلِسَ وَهُوبِرْمان"، الَّذِي يَشْمَلُ تَحْفِيزَ البَيِّناتِ نَجْحَ فِي دُورِهِ كوسيلةٍ Jabar.nu.or.id وَعَرَضَها، وَاسْتِنتَاجَ الخُلاصَةِ. وَقَدْ أَظْهَرَتِ النُّتائِجُ أَنَّ مَوْقِعَ اسْتِراتيجيَّةِ المُنظَّمَةِ، مِنْ خَلْلِ مَحْتَوِيَّاتِ مَعْلوميَّةٍ وَتَعليميَّةٍ تَعكِّسُ قِيمَ الإِسْلَمِ وَالمُوطِنِيَّةِ بِصُورَةٍ مُعتدلةٍ

كَمَا أَنَّ هَذَا المَوْقِعَ قَدْ أسَهَمَ فِي تَعزِّيزِ رُويَّةِ المُنظَّمَةِ، وَفِي بِناءِ صُورَتِها الإِيجابِيَّةِ لَدَى المُجتمَعِ، وَفِي تَوسيعِ نِطاقِ الِرسالاتِ الدِّينيَّةِ وَالاِجتماعيَّةِ الَّتِي تُقدِّمُها نَهْضَةُ العُلَماءِ جَاوَا العَرَبِيَّةِ. وَبِذلكِ، تُتَضَحُّ أَنَّ الإِدارَةَ المِهنيَّةَ لِلوسائِطِ الإِلِكْترونيَّةِ، وَالمُتوافِقَةَ مَعَ رِسالَةِ المُنظَّمَةِ، تُعدُّ عُنْصُرًا أساسِيًّا فِي الجِفاظِ عَلَى

وُجُودِ المُنظَّماتِ الدِّينيَّةِ فِي العَصْرِ الرَّقْمِيّ.

الكلماتُ المُفتاحِيَّةُ: الوَسائِطُ الإِلِكْترونيَّةُ، الوُجُودُ، نَهْضَةُ العُلَماءِ

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi Arab-Latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

### Konsonan

Huruf	Nama	Penulisan
ا	Alif	‘
ب	Ba	b
ت	Ta	t
ث	Tsa	š
ج	Jim	j
ح	Ha	ḥ
خ	Kha	kh
د	Dal	d
ذ	Zal	ẓ
ر	Ra	r
ز	Zai	z
س	Sin	s
ش	Syin	sy
ص	Shad	ṣ
ض	Dlod	ḍ
ط	Tho	ṭ
ظ	Zho	ẓ
ع	‘Ain	‘
غ	Gain	gh
ف	Fa	f
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Waw	w
هـ	Ha	h
ء	Hamzah	’
ي	Ya	y
ة	Ta Marbutah	t (atau š bila pada nama)

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, petunjuk, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang berjudul "**Peran Media Siber Jabar.nu.or.id dalam Memperkuat Eksistensi Organisasi Masyarakat (Studi di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat).**" Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia.

Perjalanan dalam menyusun karya ilmiah ini tentu bukan tanpa tantangan. Banyak hal yang menjadi pengalaman sekaligus pembelajaran berharga. Dalam proses ini, penulis menerima banyak dukungan moral, spiritual, dan intelektual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. H. Hoerul Umam, S.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Nusantara, yang telah memberikan arahan serta dukungan institusional selama proses akademik ini.
2. Dr. H. Iyad Suryadi, M.M., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada penulis maupun seluruh mahasiswa prodi.
3. Bapak Muhsin, S.Pd.I., M.M, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menjadi inspirasi dan panutan, serta tak pernah lelah memberikan arahan dan semangat.
4. Ibu Hani Hadiati Pujawardani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan kesabaran dan dedikasinya senantiasa

mendampingi penulis dalam merancang dan menyusun penelitian ini.

5. Segenap dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah menanamkan ilmu dan nilai-nilai akademik yang menjadi bekal penting dalam proses ini.

Penulis berharap segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang diberkahi oleh Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat. Akhirnya, proposal ini penulis persembahkan sebagai bagian dari proses akademik untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Semoga tulisan ini memberikan kontribusi positif dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Bandung, 05 Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Kerangka Berfikir.....	17
F. Asumsi Penelitian.....	19
BAB II.....	21
KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Kajian Teori.....	21
B. Penelitian Relevan.....	40
BAB III.....	47
PROSEDUR PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Sampel dan Populasi Penelitian.....	49
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	50
E. Validitas dan Reliabilitas Data .....	52

F. Teknik Analisis Data .....	55
BAB IV .....	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	58
A. Biografi Lengkap Lembaga.....	58
B. Hasil Penelitian.....	64
C. Pembahasan.....	98
BAB V.....	111
KESIMPULAN DAN SARAN .....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir .....	17
Gambar 2. Model analisis data Miles and Huberman .....	57
Gambar 3. Logo NU Online Jabar.....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman observasi .....	121
Tabel 2. Pedoman wawancara pimpinan redaksi.....	122
Tabel 3. Pedoman wawancara <i>followers</i> nu.jabar.or.id.....	123

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan.....	119
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	121
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	122
Lampiran 5. Kartu Bimbingan.....	124
Lampiran 6. Kartu Hafalan.....	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Istilah media massa atau pers mulai dikenal sekitar tahun 1920-an, merujuk pada jenis media yang dirancang secara khusus untuk menjangkau khalayak luas. Dalam percakapan sehari-hari, istilah ini sering disederhanakan menjadi "media". Secara umum, media massa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama. Pertama, media cetak, seperti surat kabar. Kedua, media elektronik, yang mencakup radio dan televisi. Ketiga, media siber yang saat ini menjadi bentuk media paling dominan, meliputi situs web, platform media sosial, serta berbagai konten digital lainnya. (LSPR News, 2023)

Menurut Denis McQuail (2002), media massa memiliki karakteristik yang memungkinkan pesan yang disampaikan menjangkau audiens dalam jumlah besar dan cakupan yang luas (dikenal sebagai *Universality of Reach*). Selain bersifat terbuka untuk publik, media massa juga memiliki kemampuan untuk memberikan eksposur dan ketenaran kepada individu yang tampil di dalamnya. Sementara itu, Nova (2000) mengelompokkan media massa berdasarkan karakteristiknya menjadi dua jenis utama, yakni media cetak seperti koran, majalah, brosur, dan pamflet serta media elektronik, yang mencakup televisi, radio, internet, dan sejenisnya. Dalam pandangan Cangara (2018), media massa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada

khalayak melalui perangkat komunikasi tertentu.

Kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah cenderung lebih bergantung pada media massa karena keterbatasan pilihan yang mereka miliki dalam mengakses informasi. Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi memiliki beragam alternatif dalam memperoleh informasi, termasuk akses langsung kepada berbagai sumber terpercaya atau para ahli, sehingga ketergantungan mereka terhadap satu jenis media menjadi lebih rendah. Dengan demikian, peran media massa sangat krusial dalam mendukung dinamika komunikasi di tengah masyarakat. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, media massa berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan secara massal yang mampu mendistribusikan informasi atau berita secara cepat, luas, dan efisien.

Salah satu fungsi utama media massa adalah sebagai penyampai informasi. Fungsi ini menjadi yang paling mendasar karena informasi merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Melalui penyajian informasi, media menghadirkan berbagai topik yang telah diproses dan dikemas secara khusus untuk kemudian disebarluaskan kepada khalayak luas.

Media massa juga berperan sebagai alat pengawasan. Dalam menjalankan fungsi ini, media menyampaikan informasi terkait berbagai penyimpangan atau potensi permasalahan yang muncul di tengah masyarakat maupun di lingkup otoritas tertentu. Melalui

informasi tersebut, masyarakat dapat menilai, mengantisipasi, bahkan memahami potensi risiko atau ancaman yang mungkin berdampak pada mereka. Fungsi ini umumnya diarahkan pada pengawasan terhadap kinerja serta kebijakan pemerintah, termasuk evaluasi terhadap dampaknya bagi kehidupan masyarakat secara luas.

Fungsi persuasi juga merupakan bagian penting dari peran media massa. Media memiliki kekuatan yang signifikan dalam membentuk dan memengaruhi opini publik. Pandangan masyarakat sering kali terbentuk berdasarkan informasi yang mereka terima dan percayai dari media yang mereka konsumsi. Dengan demikian, opini publik cenderung mencerminkan sudut pandang yang disajikan oleh media tersebut. (UNTAG, 2023)

Media massa dan media siber memiliki keterkaitan yang erat dalam menyampaikan informasi kepada publik, di mana media massa sering menjadi sumber terpercaya dengan pendekatan konvensional, sementara media siber menghadirkan informasi secara lebih cepat dan interaktif melalui platform digital. Alex S. Nuvriasasi (2017) Mengemukakan. Media siber merupakan jenis media yang memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana dalam menjalankan aktivitas jurnalistik. Media ini juga wajib memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 mengenai penyelenggaraan perizinan, sebagaimana ditetapkan melalui sistem Online Single Submission (OSS). Media Siber sebagai salah satu

bentuk evolusi media massa yang memadukan teknologi digital dengan aktivitas jurnalistik, menjadikan penyampaian informasi lebih cepat dan global. Konten dalam media siber meliputi segala bentuk karya atau publikasi yang dihasilkan oleh penggunanya, seperti artikel, gambar, komentar, suara, video, serta berbagai jenis unggahan lainnya yang ada pada platform media siber, termasuk blog, forum, tanggapan dari pembaca atau penonton, dan bentuk konten lainnya.

Keberadaan media siber di Indonesia merupakan bagian penting dari hak kebebasan berpendapat, berekspresi, dan kebebasan pers. Karena media siber memiliki karakteristik yang unik, maka diperlukan pedoman khusus agar pengelolaannya dapat dilakukan secara profesional serta menjalankan fungsi, hak, dan kewajiban sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Oleh sebab itu, Dewan Pers bersama dengan organisasi pers, pengelola media siber, dan masyarakat menyusun Pedoman Media Siber. Pedoman ini lahir dari banyaknya keluhan yang disampaikan oleh kalangan media terkait kebutuhan panduan bersama dalam pengelolaan media siber. Selain itu, pesatnya perkembangan media siber di Indonesia, yang menonjolkan aspek kecepatan, interaksi, dan ketepatan informasi, juga menjadi salah satu alasan penting dalam penyusunan pedoman tersebut.

Magic Bullet Theory, atau dikenal juga sebagai Hypodermic Needle Theory, adalah salah satu teori komunikasi massa awal yang

menyatakan bahwa media siber memiliki kekuatan yang sangat besar untuk memengaruhi *audiens* secara langsung, cepat, dan tanpa perlawanan. Menurut teori ini, pesan dari media massa disuntikkan langsung ke benak *audiens*, seperti jarum hipodermik, dan menghasilkan efek yang langsung dan seragam. Artinya, *audiens* dianggap sebagai penerima pasif yang menyerap pesan media tanpa menyaring atau mempertanyakannya.

Ashadi Siregar (2005) Menegaskan bahwa media siber memang memegang peran penting dalam demokrasi modern karena mampu memberikan ruang bagi partisipasi publik dalam menyampaikan pendapat, menyebarkan informasi, dan melakukan kontrol sosial.

Media Siber juga memiliki hubungan yang saling melengkapi dengan organisasi keagamaan, di mana media siber berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada khalayak luas, sementara organisasi keagamaan menyediakan isi dan nilai-nilai yang relevan untuk disebarluaskan melalui media. Kerja sama antara media siber dengan organisasi keagamaan juga dapat memperkuat penyebaran informasi yang edukatif dan inspiratif, sekaligus menjadi sarana untuk membangun kesadaran sosial berbasis nilai-nilai keagamaan.

Organisasi masyarakat umum dan organisasi masyarakat keagamaan serta lembaga-lembaga non-pemerintahan (NGO)

berperilaku sebagai salah satu sarana perjuangan untuk mencapai tujuan atau saran yang disepakati. Namun, jika dilihat dari perkembangan masyarakat itu sendiri, terlihat bahwa kompleksitas kehidupan sosial semakin meningkat, yang tercermin dari persaingan yang semakin intens serta bertambahnya berbagai kebutuhan. Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan dan kesadaran akan pentingnya berorganisasi di kalangan masyarakat Indonesia.

Peneliti mencatat bahwa dalam peta sosiologis keagamaan modern di Indonesia, sebagian besar umat beragama tergabung dalam berbagai organisasi kemasyarakatan yang berbasis agama, yang dikenal sebagai ormas keagamaan. Keberagaman bangsa ini sebagian besar tercermin dari ragam ormas keagamaan yang berfungsi sebagai wadah aktivitas keagamaan bagi masyarakat. Tidak seperti banyak negara lain, Indonesia memiliki keberuntungan dengan banyaknya ormas keagamaan yang berperan sebagai penopang kehidupan nasional. Ormas keagamaan dianggap sebagai penyangga kehidupan bangsa karena peran aktifnya dalam menggerakkan perjuangan rakyat melawan kolonialisme dan imperialisme di masa lalu, serta menanamkan semangat cinta tanah air yang didasari oleh nilai-nilai agama. Bahkan, kiprah ormas keagamaan dalam memberdayakan masyarakat telah ada jauh sebelum terbentuknya Negara Republik Indonesia.

Organisasi kemasyarakatan keagamaan yang besar dan

memiliki jaringan luas di kalangan umat Islam, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Sarekat Islam, Persatuan Islam (Persis), Persatuan Umat Islam (PUI), Al-Irsyad Al-Islamiyah, Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti), Mathlaul Anwar, Al-Jam'iyatul Washliyah, Wanita Islam, Darud Dakwah Wal Irsyad (DDII), Alkhairaat, Hidayatullah, dan lainnya, memegang peran penting dalam memajukan umat dan bangsa. Pemerintah, melalui Kementerian Agama, menjadikan seluruh ormas keagamaan sebagai mitra strategis dalam membangun umat serta menjaga persatuan bangsa. Pembangunan nasional menuntut keterlibatan ormas keagamaan dalam sebuah ekosistem pembangunan yang saling mendukung dan sinergis. Dari Sabang hingga Merauke, terdapat puluhan ribu pondok pesantren, sekolah atau madrasah, perguruan tinggi, rumah sakit, panti asuhan, lahan wakaf produktif, serta lembaga keuangan syariah yang didirikan dan dikelola oleh ormas keagamaan. Nilai kekayaan yang dimiliki oleh ormas-ormas tersebut bahkan melebihi Barang Milik Negara (BMN) yang dikelola oleh kementerian atau lembaga tertentu. Di satu sisi, negara memberikan dukungan kepada ormas keagamaan, sementara di sisi lain, ormas tersebut juga berperan membantu negara. (Fuad Nasar, 2023).

Peneliti juga menemukan hal serupa di dalam skripsi berjudul "Pemanfaatan Media Sosial Pada Aktivitas Digital Public Relations Dalam Meningkatkan Citra DPRD Provinsi Riau" karya Syarifah

Namira Azzahra yang ditulis pada tahun 2022. Di sana dijelaskan bahwa media sosial dimanfaatkan sebagai alat komunikasi efektif untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas dan meningkatkan transparansi lembaga.

Pengelolaan media sosial dilakukan secara terkoordinasi, di mana setiap koordinator bertanggung jawab atas platform tertentu, seperti web, Instagram, Fanspage, dan YouTube. Konten yang dipublikasikan mencakup aktivitas DPRD, seperti rapat, kunjungan kerja, hingga kegiatan sosial, dengan tujuan membangun citra positif di mata masyarakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa kehadiran media sosial mempermudah humas dalam mendistribusikan informasi secara cepat, real-time, dan interaktif, dibandingkan metode tradisional seperti koran atau surat kabar. Tantangan yang dihadapi mencakup konsistensi dalam pembaruan konten dan menjaga kualitas informasi agar tetap relevan dan menarik bagi publik.

Dalam jurnal berjudul “Ormas Islam dan Isu Keislaman di Media Massa” karya Khoirun Niam dijelaskan bahwa setiap organisasi kemasyarakatan (Ormas) memiliki kelompok pengikut tertentu, di mana sebagian dari mereka menunjukkan sikap yang sangat militan. Sikap militan para pengikut ini dapat menimbulkan konflik, terutama ketika kepentingan Ormas yang berbeda saling bertabrakan. Bahkan, bentrokan antar pengikut Ormas tidak jarang terjadi. Untuk memperluas jaringan, Ormas harus mampu beradaptasi dengan

kepentingan kelompok lain. Sejalan dengan hal tersebut, keinginan Ormas untuk bekerja sama dan meraih pengaruh kekuasaan mendorong munculnya pragmatisme. Tidak ada satu entitas pun yang tidak ingin dekat dengan kekuasaan; bahkan banyak yang berambisi untuk menduduki posisi tersebut. Tujuannya agar ide dan tujuan positif mereka dapat terwujud dan didukung. Namun, ambisi untuk memperoleh kekuasaan seringkali berujung pada kekerasan, dan kekerasan yang dilatarbelakangi agama bukanlah hal yang baru. Kekerasan dan agama memang memiliki hubungan yang sangat dekat, yang dapat dilihat dari banyaknya kasus di mana penganut agama melakukan tindakan yang justru bertentangan dengan ajaran agamanya sendiri. Hubungan ini juga dipicu oleh semangat penegakan ajaran agama, di mana hal-hal yang dianggap menyimpang kerap diluruskan dengan dalih agama. Dalam konteks ini, media juga terkait erat dengan isu kekerasan dan agama. Melalui kebebasan persnya, media menjadi salah satu alat yang efektif untuk menyebarkan isu, mengatur opini publik, dan mengarahkan opini tersebut ke tujuan tertentu. Namun, tidak semua media memiliki karakteristik yang sama. Ada media yang berpegang pada visi kuat selain menjalankan fungsi komersial sebagai perusahaan. Visi kuat ini biasanya berasal dari para pemimpin yang berada di dalam media tersebut.

Dalam jurnal berjudul “Efek Media Massa terhadap Agama dan Kehidupan Sosial Budaya dalam Pembentukan Moral dan

Kepribadian Masyarakat” karya Benny Munardi, dijelaskan bahwa Islam tidak melarang umatnya untuk menggunakan berbagai teknologi modern, termasuk teknologi multimedia, sebagai sarana penyiaran Islam. Media massa, khususnya, dianggap memberikan dampak positif dalam perkembangan dakwah Islam. Karena dakwah adalah proses mengajak, penggunaan media massa dapat membuat kegiatan ini lebih efektif dan efisien.

Selain itu, terdapat tiga model pengaruh media massa. Pertama, *limited effect model*, yang menyatakan bahwa media massa hanya memberikan pengaruh yang terbatas. Kedua, *moderate effect model*, yang berarti media massa memberikan pengaruh cukup besar terhadap audiens. Ketiga, *powerful effect model*, yang menunjukkan bahwa media massa mampu memberikan pengaruh yang sangat kuat kepada khalayak.

Media massa, sebagai bagian dari reformasi masyarakat Islam, memiliki dua sisi layaknya mata uang; kadang memberikan dampak positif, tetapi juga dapat menimbulkan efek negatif yang signifikan terhadap institusi pendidikan, agama, seni, dan budaya. Oleh karena itu, media massa sebaiknya diarahkan menjadi sarana yang mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat Islam. Namun, penting untuk ditekankan bahwa media tidak dapat memaksakan pengaruhnya secara mutlak kepada masyarakat. Justru, masyarakatlah yang menentukan media mana yang akan mereka konsumsi. Semakin

tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengaruh media terhadapnya cenderung berkurang.

Senada dengan hal di atas, Putri Andriyana dalam jurnalnya yang berjudul *Agama, Media, dan Masyarakat di Era Digital* mengatakan bahwa korelasi kemajuan teknologi, khususnya media massa, terhadap kehidupan manusia memiliki dua sisi yang berbeda, yang menguntungkan dan merugikan. Di satu sisi, teknologi komunikasi massa, seperti radio, televisi, dan media digital, memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan-pesan Islam dan mendukung dakwah dengan cara yang efektif dan luas. Namun, di sisi lain, pengaruh media massa juga dapat membawa dampak negatif, seperti menyebabkan kepercayaan takhayul, penyebaran informasi palsu, dan pengaruh negatif terhadap moralitas dan perilaku masyarakat.

Penyebaran ajaran Islam secara bijak melalui media massa menunjukkan betapa pentingnya pemahaman dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan serta kualitas hidup masyarakat. Meski demikian, upaya untuk mengurangi dampak buruk dari media, seperti memastikan informasi yang disampaikan benar dan mampu membedakan antara konten yang bermanfaat dan yang tidak, juga menjadi aspek krusial. Oleh karena itu, hubungan antara agama, media massa, dan masyarakat sangat erat, di mana media memiliki pengaruh besar terhadap budaya, sikap, dan cara pandang masyarakat terhadap ajaran agama serta kehidupan sehari-

hari. Hal ini menegaskan pentingnya pengawasan dan evaluasi terus-menerus atas penggunaan media massa guna menekan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positifnya.

Hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan menunjukkan bahwa memang perlu bagi seluruh organisasi masyarakat umum atau keagamaan, untuk mempertahankan eksistensi melalui media massa dalam jaringan (online) yang dalam hal ini disebut media siber, supaya tetap bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Jika melihat dinamika perkembangan teknologi informasi, terutama media siber, organisasi masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi agar tetap eksis dan relevan dalam menyampaikan nilai-nilai serta perannya kepada masyarakat luas. Salah satu organisasi yang menunjukkan keseriusan dalam pemanfaatan media siber adalah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Barat. PWNU Jawa Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang mendukung fokus kajian ini. Pertama, PWNU Jawa Barat merupakan bagian dari organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki struktur kelembagaan kuat dan jaringan yang luas di tingkat wilayah. Keberadaan organisasi ini tidak hanya penting secara kultural dan religius, tetapi juga strategis dalam membentuk opini dan perilaku keagamaan masyarakat. Kedua, PWNU Jawa Barat telah secara aktif memanfaatkan media siber melalui platform NU Jabar Online ([jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id)) sebagai media resmi dalam menyebarkan

informasi, melakukan edukasi publik, serta membangun citra organisasi di ranah digital. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri karena media siber tersebut bukan hanya menjadi alat komunikasi internal organisasi, tetapi juga menjadi jendela bagi publik untuk mengenal lebih dekat kiprah dan kontribusi PWNU di tengah masyarakat. Ketiga, pemilihan judul penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi untuk memahami bagaimana media digital dapat berperan dalam memperkuat eksistensi organisasi masyarakat keagamaan di tengah tantangan era digital yang semakin kompleks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, melihat berbagai potensi dan relevansi yang dimiliki, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran media siber dalam memperkuat eksistensi organisasi masyarakat berbasis keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: “Peran Media Siber Jabar.nu.or.id dalam Memperkuat Eksistensi Organisasi Masyarakat (Studi di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Barat).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Peran Media Siber dalam Memperkuat Eksistensi Organisasi Masyarakat, dengan ini dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran media siber Jabar.nu.or.id dalam

memperkuat eksistensi organisasi masyarakat Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat?

2. Apa faktor penghambat dan pendukung media siber Jabar.nu.or.id dalam memperkuat eksistensi organisasi masyarakat Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat?
3. Bagaimana dampak penggunaan media siber Jabar.nu.or.id dalam meningkatkan citra dan eksistensi organisasi masyarakat Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran media siber Jabar.nu.or.id dalam memperkuat eksistensi organisasi masyarakat Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat media siber Jabar.nu.or.id dalam memperkuat eksistensi organisasi masyarakat Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan media siber Jabar.nu.or.id dalam meningkatkan eksistensi organisasi masyarakat Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam rangka memperkuat eksistensi organisasi. Penelitian ini juga dapat mengidentifikasi strategi dan teknik terbaik untuk menyampaikan pesan islam melalui platform digital yang bermuara kepada meningkatnya eksistensi organisasi masyarakat.

## 2. Secara praktis

### a. Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat

Dengan adanya media siber di dalam organisasi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat dalam upaya meningkatkan eksistensi organisasi melalui media siber. Mengingat banyaknya keragaman organisasi masyarakat keagamaan di Jawa Barat.

### b. Pengelola Media Jabar.nu.or.id

Penelitian tentang media ini akan memberikan manfaat bagi pengelola media, terutama dalam meningkatkan kualitas operasional, daya saing, dan relevansi media dengan *audiensnya*. Pengelola Media Jabar.nu.or.id juga dapat memberikan wawasan tentang topik, gaya, atau platform yang lebih diminati sehingga konten dapat disesuaikan untuk menarik lebih banyak pengguna, sehingga eksistensi organisasi tetap terjaga.

c. Mahasiswa KPI

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa KPI mengenai pengelolaan media siber. Dengan memahami cara mengelola media siber yang efektif, mahasiswa KPI dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat untuk mengabdikan bagi negara melalui organisasi masyarakat.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin memperluas pengetahuan mereka mengenai penggunaan media siber. Peneliti selanjutnya dapat mempelajari metode pengelolaan media siber yang digunakan dalam konteks lain dan membandingkan dengan hasil penelitian ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan.

## E. Kerangka Berpikir



Eksistensi berasal dari kata “eksis” yang berarti keberadaan, namun maknanya lebih dari sekadar "ada". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksistensi diartikan sebagai keberadaan yang nyata. Istilah ini berkaitan dengan makna dasar dari kata “eksis”, yang tidak hanya berarti hadir atau ada, tetapi juga mencakup aspek berkembang serta dikenal oleh publik. Dalam konteks lain, eksis bisa dimaknai sebagai keberadaan yang terkenal atau populer. Berdasarkan hasil penelitian dari UIN Raden Fatah, eksistensi menggambarkan sejauh mana seseorang atau sesuatu diakui kehadirannya oleh lingkungan sekitar. Semakin besar pengakuan yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat eksistensinya.

Bagi penganutnya, eksistensi adalah sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Bahkan pengakuan dari orang lain dianggap sebagai kebutuhan tertinggi manusia, di atas kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Tak heran jika ada orang yang rela melakukan hal tak wajar hanya untuk mendapat pengakuan.

Jean-Paul Sartre (1905 – 1980) menyatakan bahwa manusia pertama-tama ada (eksis), kemudian melalui pilihan dan tindakan, menciptakan esensinya atau makna hidupnya. Dengan kata lain, manusia bertanggung jawab sepenuhnya untuk menentukan siapa dirinya. Eksistensi adalah tentang kebebasan dan tanggung jawab individu dalam menciptakan kehidupannya sendiri.

Secara garis besar, eksistensi menurut para tokoh, bukan hanya keberadaan fisik, tetapi juga melibatkan makna, kesadaran, dan tujuan hidup. Interpretasinya sangat bervariasi tergantung pada latar belakang filosofis, dari kebebasan individu hingga hubungan dengan Tuhan atau masyarakat. Interpretasi eksistensi ini tetap relevan dalam berbagai bidang, seperti psikologi, teologi, dan studi sosial.

Organisasi kemasyarakatan, atau yang biasa disebut ormas, merupakan sebuah wadah yang dibentuk oleh masyarakat secara sukarela. Pembentukan ormas dilandasi oleh kesamaan tujuan, kepentingan, aspirasi, serta kebutuhan dan aktivitas bersama. Tujuan utama dari pendirian ormas adalah untuk mendorong perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, seperti peningkatan

kesejahteraan, kesehatan, pendidikan, serta memperkuat fungsi komunitas secara menyeluruh. Untuk mempersatukan dua hal tersebut, kita memerlukan satu elemen penting yang menghubungkan antara tindakan dan tujuan, elemen tersebut adalah metode. Fadilillah (2014:188) metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sederhananya, metode dapat diartikan sebagai alat atau suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari pembawa pesan kepada penerima pesan, yang dalam hal ini bertujuan untuk mempertahankan eksistensi organisasi.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Poin hipotesis/asumsi yang dapat diambil berdasarkan penelitian "Peran Media Siber Jabar.nu.or.id Dalam Memperkuat Eksistensi Organisasi Masyarakat":

1. Media siber Jabar.nu.or.id memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kegiatan dan program kerja Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Barat.
2. Pemanfaatan media siber dapat memperkuat citra positif organisasi masyarakat dengan menyediakan informasi yang relevan, cepat, dan interaktif kepada khalayak luas.
3. Keberhasilan media siber dalam mendukung eksistensi organisasi bergantung pada frekuensi pemberitaan, kualitas

konten, serta kemampuan untuk merespons kebutuhan publik.

4. Faktor pendukung utama dalam pengelolaan media siber meliputi ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan dukungan teknologi yang memadai.

Tantangan utama dalam penggunaan media siber adalah menjaga konsistensi pembaruan konten dan menghadapi informasi negatif yang dapat memengaruhi citra organisasi. Media siber dapat berperan sebagai sarana efektif untuk membangun komunikasi dua arah antara organisasi masyarakat dan publiknya, sehingga mendukung keberlanjutan organisasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Siber**

###### **a. Pengertian dan Teori**

Keberadaan media siber di Indonesia merupakan bagian dari implementasi kebebasan berpendapat, berekspresi, dan kebebasan pers sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. Media siber memiliki karakteristik khusus, seperti bersifat digital, cepat, interaktif, dan dapat diakses secara global, sehingga pengelolaannya memerlukan pedoman profesional agar dapat memenuhi fungsi, hak, dan kewajibannya sesuai kode etik jurnalistik (Dhyatmika, 2018).

Menurut Alex S. Nuvriasasi (2017), media siber adalah segala bentuk media yang memanfaatkan internet sebagai wahana untuk melaksanakan kegiatan jurnalistik. Media ini juga harus memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2021 mengenai penyelenggaraan perizinan berbasis *Online Single Submission* (OSS). Sebagai bentuk evolusi media massa, media siber memadukan teknologi digital dengan aktivitas jurnalistik, sehingga memungkinkan penyampaian informasi secara cepat, luas, dan real-time. Konten

dalam media siber mencakup artikel, gambar, suara, video, serta berbagai bentuk partisipasi pengguna seperti komentar, blog, dan forum diskusi (Nasrullah, 2015).

Salah satu teori klasik yang relevan dalam menganalisis pengaruh media siber terhadap *audiens* adalah Teori Magic Bullet, atau yang juga dikenal dengan nama *Hypodermic Needle Theory*. Teori ini dikembangkan pada era 1920-an hingga 1930-an dan berpandangan bahwa media massa memiliki pengaruh yang sangat kuat dan langsung terhadap *audiens*. Dalam kerangka teori ini, pesan media diasumsikan bekerja seperti "peluru ajaib" atau "jarum suntik" yang langsung masuk ke dalam benak khalayak tanpa adanya proses resistensi atau seleksi (Baran & Davis, 2010). *Audiens* diposisikan sebagai entitas pasif, homogen, dan mudah dipengaruhi, sehingga seluruh penerima pesan diasumsikan merespons secara seragam.

Meskipun teori ini telah banyak dikritik karena terlalu menyederhanakan proses komunikasi dan mengabaikan keaktifan *audiens* dalam menafsirkan pesan, Teori Magic Bullet tetap penting sebagai fondasi awal dalam studi efek media, terutama pada konteks komunikasi satu arah dan berskala massal.

## **b. Karakteristik Media Siber**

### 1) Interaktif dan partisipatif

Media siber memiliki sifat yang sangat berbeda dengan

media tradisional karena memungkinkan adanya interaksi langsung antara pengguna dan sumber informasi. Di masa lalu, komunikasi melalui media cenderung satu arah dari media ke khalayak. Namun, media siber membalikkan pola itu menjadi *many-to-many*, artinya setiap individu bisa menjadi penyebar sekaligus penerima informasi. Misalnya, seseorang bisa mengomentari berita, membagikannya ke platform lain, atau bahkan membuat konten sendiri melalui blog, media sosial, dan kanal YouTube. Hal ini memberi ruang partisipasi publik secara aktif dalam arus informasi, menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih dinamis, terbuka, dan demokratis. Namun, interaktivitas ini juga menimbulkan tantangan, karena tidak semua pengguna memiliki kesadaran etis atau kemampuan memverifikasi informasi yang dibagikan.

## 2) Bebas dan tidak terverifikasi

Salah satu keunikan sekaligus kelemahan media siber adalah kebebasan dalam mempublikasikan informasi tanpa proses verifikasi yang ketat seperti di media cetak atau televisi. Setiap orang bisa menyampaikan pendapat, informasi, atau narasi tertentu secara instan. Namun, hal ini membuat kualitas dan keakuratan informasi sangat beragam dari yang faktual hingga menyesatkan.

### 3) Cepat, *realtime* dan selalu aktif

Karakteristik lain yang menonjol dari media siber adalah kemampuannya menyampaikan informasi secara instan dan *real-time*. Berita dan konten bisa diunggah kapan saja dan langsung dapat diakses oleh pengguna di seluruh informasi agar dapat menjangkau *audiens* dengan efektif. Pertama, media ini mengandalkan kecepatan penyampaian yang luar biasa. Informasi dapat disebarluaskan secara instan, tanpa menunggu waktu tayang atau cetak, sehingga memungkinkan publik memperoleh kabar secara langsung saat peristiwa terjadi. Strategi kedua adalah memberikan akses yang luas dan mudah. Media siber memungkinkan siapa pun dunia dalam hitungan detik. Ini menjadikan media siber sebagai sumber informasi tercepat dibandingkan media konvensional. Kecepatan ini tentu memberi keuntungan besar, terutama dalam menyampaikan informasi penting atau mendesak. Namun di sisi lain, karena proses publikasinya instan, sering kali informasi tersebut belum sempat diperiksa kebenarannya secara menyeluruh, sehingga risiko kesalahan informasi juga meningkat.

### 4) Digitalisasi dan konvergensi media

Media siber merupakan hasil dari penggabungan

berbagai jenis media (teks, gambar, video, suara, animasi) dalam satu platform digital. Hal ini dikenal sebagai proses digitalisasi dan konvergensi. Artinya, media siber bisa memuat konten layaknya surat kabar, radio, televisi, dan bahkan perpustakaan dalam satu wadah saja. Kekuatan ini memungkinkan media siber menjadi sarana penyebaran informasi yang sangat lengkap dan menarik. Pengguna tidak hanya membaca artikel, tapi juga bisa menonton video, mendengarkan podcast, melihat infografis, dan sekaligus berinteraksi langsung dengan penyedia konten.

#### 5) Dampak positif dan negatif yang kompleks

Media siber membawa pengaruh besar terhadap kehidupan penggunanya, baik dalam hal pendidikan, pekerjaan, maupun interaksi sosial. Di sisi positif, media ini memudahkan pencarian informasi, memperluas wawasan, membantu pekerjaan, dan membuka peluang baru seperti wirausaha digital. Namun, ada juga sisi negatif yang tidak bisa diabaikan, seperti munculnya ketergantungan berlebih, gangguan kesehatan karena terlalu lama menatap layar, hingga meningkatnya kasus kejahatan digital (*cybercrime*). Oleh karena itu, pengguna dituntut untuk bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media siber.

### c. Strategi Media Siber dalam Menyampaikan Informasi

Media siber memiliki sejumlah strategi dalam menyampaikan untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja, selama terhubung dengan internet. Dengan begitu, hambatan ruang dan waktu menjadi tidak relevan lagi. Media siber juga memanfaatkan keunggulan format digital. Dalam satu wadah, berbagai jenis media seperti teks, gambar, suara, dan video dapat disatukan, sehingga pesan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai tipe pembaca. Selanjutnya media siber mendorong partisipasi aktif dari *audiens*. Tidak hanya membaca, pengguna juga dapat mengomentari, membagikan ulang, hingga menciptakan konten mereka sendiri. Keterlibatan ini membuat arus informasi menjadi lebih dinamis dan interaktif. Terakhir, media siber juga memanfaatkan kepercayaan publik terhadap portal berita yang sudah dikenal luas dan dinilai kredibel. Media seperti ini sering dijadikan rujukan karena dianggap menyajikan informasi yang lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip jurnalistik.

### d. Fungsi Media Siber

#### 1) Menyediakan informasi dan pengetahuan

Media siber berfungsi sebagai sumber informasi utama dalam kehidupan modern. Melalui internet, pengguna dapat mengakses jutaan artikel, berita, jurnal, dan dokumen digital

hanya dalam hitungan detik. Fungsi ini sangat penting bagi kegiatan pendidikan, penelitian, hingga pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Memfasilitasi komunikasi dan interaksi sosial

Media siber menciptakan ruang komunikasi yang sangat luas dan tanpa batas. Setiap orang bisa berinteraksi dengan individu lain melalui berbagai platform seperti email, media sosial, forum online, atau aplikasi pesan instan. Komunikasi tidak lagi dibatasi oleh lokasi geografis atau waktu.

3) Menyediakan hiburan digital

Selain sebagai alat komunikasi dan informasi, media siber juga berfungsi sebagai sarana hiburan. Pengguna bisa menonton video, mendengarkan musik, bermain game, membaca komik, dan banyak lagi. Hiburan ini bersifat on-demand, artinya bisa diakses kapan pun sesuai keinginan.

4) Menjadi sarana ekspresi dan kreativitas

Media siber membuka peluang luas bagi individu untuk mengekspresikan pendapat, ide, dan karya kreatif. Setiap orang dapat membuat blog, konten media sosial, video, podcast, hingga karya digital lain yang mencerminkan pemikiran atau identitas mereka.

5) Mendukung aktivitas ekonomi dan wirausaha

Media siber juga menjalankan fungsi ekonomi dengan

menjadi platform transaksi bisnis. Melalui toko online, media sosial, dan marketplace, individu maupun perusahaan dapat menjual produk atau jasa. Selain itu, media siber juga mendukung kegiatan promosi, iklan, dan pemasaran digital.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media siber sebagai bentuk evolusi media massa memerlukan pengelolaan yang profesional dan sesuai regulasi hukum. Dalam kajian teoritis, teori Magic Bullet memberikan gambaran awal tentang bagaimana media dipahami sebagai kekuatan dominan yang mampu mempengaruhi publik secara langsung, meski dalam perkembangannya teori ini telah mengalami banyak penyempurnaan.

## **2. Organisasi Masyarakat**

### **a. Pengertian Organisasi Masyarakat**

Organisasi masyarakat (ormas) merupakan bentuk pengorganisasian sosial yang dibentuk secara sukarela oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat. Ormas bertujuan untuk mengartikulasikan kepentingan bersama, memperjuangkan aspirasi, serta menjalankan peran aktif dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Organisasi ini umumnya lahir dari kesamaan nilai, keyakinan, tujuan, atau kebutuhan tertentu yang dirasakan oleh masyarakat sebagai

dasar pembentukan ikatan sosial yang lebih terstruktur dan formal.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan (ormas) merupakan bentuk organisasi yang dibentuk secara sukarela oleh masyarakat. Pendirian ormas dilandasi oleh kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, serta kepentingan dan aktivitas tertentu, dengan tujuan untuk berkontribusi dalam proses pembangunan nasional demi tercapainya cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam perspektif sosiologis, ormas dipandang sebagai bagian dari masyarakat sipil (*civil society*) yang berfungsi memperkuat demokrasi, mendorong partisipasi publik, serta menjadi jembatan antara masyarakat dan negara. Ormas mengisi ruang sosial di luar lembaga formal negara dan pasar, sehingga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan sosial serta membentuk kesadaran kolektif terhadap isu-isu strategis (Putnam, 2000).

Berger dan Neuhaus (1977) menyebut ormas sebagai mediating structures, yaitu struktur antara yang menjembatani individu dengan sistem sosial yang lebih besar seperti negara dan institusi ekonomi. Dengan demikian, ormas memungkinkan masyarakat untuk mengekspresikan kepentingannya secara lebih

terorganisasi. Selain itu, ormas juga memiliki peran strategis dalam membangun kohesi sosial, memperkuat identitas kelompok, dan memberdayakan komunitas lokal, terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan tata kelola pemerintahan yang partisipatif (Edwards, 2014).

#### **b. Jenis dan Fungsi Organisasi Masyarakat**

Organisasi masyarakat di Indonesia memiliki spektrum yang sangat luas dan beragam, baik dari sisi bentuk, struktur, maupun lingkup aktivitasnya. Jenis-jenis ormas dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, antara lain:

- 1) Organisasi Keagamaan, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persatuan Umat Buddha Indonesia (Permabudhi), yang menjalankan kegiatan keagamaan dan sosial.
- 2) Organisasi Sosial dan Kemanusiaan, seperti Palang Merah Indonesia (PMI), Dompot Dhuafa, dan Aksi Cepat Tanggap (ACT), yang fokus pada pelayanan sosial, kesehatan, dan kemanusiaan.
- 3) Organisasi Kepemudaan dan Kemahasiswaan, seperti HMI, PMII, GMNI, yang menjadi wadah kaderisasi generasi muda dan pengembangan kapasitas kepemimpinan.
- 4) Organisasi Profesi, seperti Persatuan Guru Republik

Indonesia (PGRI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), yang menghimpun dan membina anggota berdasarkan profesi.

- 5) Organisasi Adat dan Budaya, yang menjaga serta melestarikan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal.

Sementara itu, fungsi organisasi masyarakat dapat dijelaskan dalam beberapa aspek berikut:

- 1) Partisipasi dalam Pembangunan Sosial

Ormas menjadi aktor non-negara yang aktif dalam proses pembangunan, baik melalui penyediaan layanan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, hingga advokasi terhadap kebijakan publik. Keberadaan ormas dapat membantu mengisi kesenjangan pelayanan publik serta memperkuat pembangunan dari bawah (*bottom-up development*).

- 2) Fungsi Kontrol Sosial

Sebagai bagian dari *civil society*, ormas berperan dalam mengawasi dan mengkritisi kebijakan pemerintah serta aktivitas institusi lain yang berdampak pada kepentingan masyarakat luas. Dengan adanya kontrol sosial, ormas dapat mendorong terwujudnya tata kelola yang transparan, akuntabel, dan responsif.

### 3) Saluran Aspirasi Publik

Ormas memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyuarakan kebutuhan, kepentingan, dan aspirasi mereka secara kolektif. Dalam sistem demokrasi, ormas berperan penting sebagai agen artikulasi dan agregasi kepentingan publik.

### 4) Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas Masyarakat

Ormas menjalankan fungsi edukatif dan transformatif melalui berbagai program pemberdayaan seperti pelatihan, pendampingan, hingga penyuluhan. Tujuannya adalah membentuk masyarakat yang mandiri, berdaya, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ormas merupakan komponen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena tidak hanya menjadi wahana artikulasi kepentingan masyarakat, tetapi juga sebagai penguat nilai-nilai demokrasi, solidaritas sosial, dan partisipasi publik. Keberadaan ormas yang sehat dan aktif menjadi penopang utama terciptanya tata kelola yang inklusif dan berkeadilan.

## **3. Eksistensi Organisasi Masyarakat**

### **a. Pengertian Eksistensi Organisasi Masyarakat**

Eksistensi organisasi masyarakat merupakan konsep yang mengacu pada sejauh mana suatu organisasi hadir, diakui, dan memiliki peran nyata dalam kehidupan sosial masyarakat. Eksistensi bukan hanya tentang keberadaan fisik organisasi tersebut, melainkan juga mencakup pengakuan secara sosial, efektivitas peran, keberlanjutan kegiatan, serta kemampuan organisasi dalam merespons dinamika dan kebutuhan lingkungan sekitarnya.

Menurut Arikunto (2006), eksistensi organisasi menggambarkan sejauh mana organisasi mampu mempertahankan kehadirannya, menjalankan fungsi-fungsinya secara aktif, dan mendapatkan legitimasi dari lingkungan masyarakat tempat ia berada. Dengan kata lain, eksistensi merupakan indikator vital yang mencerminkan relevansi dan kontribusi suatu organisasi dalam kehidupan sosial.

Lebih jauh, eksistensi juga mencakup dimensi keberterimaan sosial, yaitu sejauh mana organisasi memperoleh kepercayaan, dukungan, dan keterlibatan dari masyarakat. Eksistensi tidak dapat dilepaskan dari upaya membangun citra positif, kredibilitas institusional, dan pengaruh sosial yang dimiliki organisasi tersebut.

Dalam konteks organisasi masyarakat seperti Nahdlatul Ulama (NU), eksistensi berkaitan erat dengan kemampuan

organisasi untuk menjalankan peran sosial-keagamaan, menjawab persoalan umat, serta mempertahankan relevansinya di tengah perubahan zaman. Eksistensi NU, misalnya, tidak hanya tampak dalam struktur organisasinya yang besar dan tersebar, tetapi juga dalam pengaruhnya terhadap wacana keagamaan, kebijakan publik, dan dinamika sosial-politik di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Barat.

Eksistensi juga dapat dilihat dari keberhasilan ormas dalam menjaga kontinuitas program-programnya, memperluas jaringan, mempertahankan basis anggota yang loyal, serta tetap konsisten dalam nilai-nilai perjuangan yang diemban. Eksistensi ini tentu dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kekuatan ideologi, kemampuan manajerial, relasi sosial-politik, hingga adaptabilitas terhadap teknologi dan media, termasuk media siber.

Oleh karena itu, eksistensi organisasi masyarakat adalah konsep multidimensional yang mencakup aspek keberadaan (*presence*), pengakuan (*recognition*), fungsi (*functionality*), partisipasi (*engagement*), dan legitimasi sosial (*social legitimacy*), yang semuanya berkontribusi terhadap vitalitas dan keberlanjutan organisasi di tengah masyarakat.

#### **b. Indikator Eksistensi Masyarakat**

Indikator eksistensi organisasi dapat dilihat dari:

- 1) Keberlangsungan kegiatan bagaimana organisasi secara aktif melakukan kegiatan sesuai dengan visi dan misinya.
- 2) Partisipasi anggota dan masyarakat bisa dilihat seberapa tingginya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan organisasi menjadi ukuran penting.
- 3) Citra dan pengakuan publik juga bisa dilihat sejauh mana masyarakat mengenal dan mengakui peran organisasi dalam kehidupan sosial.
- 4) Kemampuan adaptasi juga penting untuk organisasi mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk dalam penggunaan teknologi .

**c. Faktor Penentu Eksistensi Ormas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi ormas meliputi:

- 1) Kepemimpinan yang efektif yaitu pemimpin yang mampu mengarahkan dan mengelola organisasi dengan baik.
- 2) Sumber daya yang memadai termasuk sumber daya manusia, finansial, dan material.
- 3) Jaringan dan kemitraan yaitu hubungan yang baik dengan pihak lain, seperti pemerintah, LSM, dan masyarakat.
- 4) Kemampuan inovas yakni kemampuan untuk menciptakan

program dan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat

Menurut peneliti, uraian di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi organisasi masyarakat merupakan konsep multidimensional yang meliputi keberadaan, pengakuan, fungsi, partisipasi, dan legitimasi sosial. Eksistensi yang kuat mencerminkan kapasitas organisasi untuk tetap relevan, dipercaya, dan berkontribusi aktif dalam menjawab tantangan zaman serta memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

#### **4. Peran Media Siber dalam Memperkuat Eksistensi Ormas**

##### **a. Fungsi Media Siber dalam Peningkatan Citra dan Partisipasi**

Fakta pada era digital saat ini, media siber telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari strategi komunikasi organisasi masyarakat (ormas). Peran media siber melampaui fungsi dasar sebagai saluran penyampai informasi, ia kini menjadi instrumen strategis dalam membentuk citra organisasi, memperluas jangkauan pengaruh sosial, serta memperkuat eksistensi dan legitimasi ormas di tengah masyarakat yang kian terhubung secara digital.

Media siber memungkinkan ormas untuk menyampaikan

pesan secara lebih cepat, luas, dan interaktif. Dalam konteks ini, eksistensi ormas sangat dipengaruhi oleh kehadiran digital yang aktif, konsisten, dan representatif terhadap nilai-nilai organisasi. Menurut McQuail (2011), media massa termasuk platform digital seperti media sosial dan portal berita daring memainkan peran penting dalam membingkai realitas sosial dan membentuk opini publik. Dengan kata lain, media siber tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi arena kontestasi makna dan narasi, yang secara langsung mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap organisasi.

Media yang digunakan oleh ormas idealnya memiliki integritas informasi, yaitu kemampuan menyajikan konten secara kredibel, transparan, bertanggung jawab, dan konsisten dengan prinsip organisasi. Integritas media yang tinggi akan membangun kepercayaan (*trust*) publik, memperkuat loyalitas anggota, serta meningkatkan legitimasi sosial organisasi (Habermas, 1984). Sebaliknya, penggunaan media secara serampangan atau manipulatif justru berisiko menurunkan citra organisasi dan menciptakan disonansi komunikasi antara organisasi dan publiknya.

Kemudian dalam implementasinya, peran media siber oleh ormas dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk strategi komunikasi digital, antara lain: Pembangunan situs resmi

organisasi sebagai pusat informasi yang sah dan terpercaya, penggunaan media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok untuk menjangkau generasi muda, menyebarkan gagasan, serta meningkatkan engagement publik, distribusi konten edukatif dan informatif, termasuk artikel, infografik, video dakwah, dan dokumentasi kegiatan organisasi dan juga responsif terhadap isu-isu sosial melalui pernyataan sikap, klarifikasi, dan dialog digital yang konstruktif.

Ormas keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) telah menunjukkan pemanfaatan media siber secara strategis, terutama melalui platform seperti NU Online, Jabar.nu.or.id, dan berbagai kanal media sosial resmi milik badan otonomnya. Melalui media ini, NU tidak hanya menyampaikan gagasan keislaman yang moderat dan inklusif, tetapi juga mengawal wacana publik dalam isu-isu kebangsaan, sosial, dan keagamaan. Upaya ini menjadi bentuk nyata dari penggunaan media siber sebagai alat dakwah dan advokasi sosial dalam ranah publik digital.

Lebih dari itu, media siber juga memungkinkan ormas untuk memperkuat partisipasi anggota dan masyarakat umum, baik dalam bentuk dukungan terhadap program organisasi, keikutsertaan dalam kegiatan, maupun kontribusi dalam diskursus online. Hal ini sejalan dengan gagasan demokratisasi

media (Castells, 2009), di mana media digital memungkinkan distribusi kekuasaan informasi secara lebih merata dan partisipatif.

#### **b. Fungsi Media Siber dalam Peningkatan Citra dan Partisipasi**

Media siber berperan dalam memperkuat eksistensi ormas melalui:

- 1) Meningkatkan visibilitas organisasi yaitu keberadaan ormas di platform digital mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi tentang kegiatan dan program kerja organisasi.
- 2) Membangun citra positif melalui konten-konten edukatif, inspiratif, dan informatif yang dipublikasikan melalui media siber dapat membentuk opini publik yang positif terhadap organisasi.
- 3) Mendorong partisipasi masyarakat yaitu dengan cara media siber membuka ruang interaksi dua arah yang mendorong masyarakat untuk lebih terlibat dalam kegiatan organisasi.
- 4) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas seperti informasi yang dibagikan secara terbuka melalui media digital membuat aktivitas organisasi lebih mudah dipantau dan dipercaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Media siber berperan penting dalam memperkuat eksistensi organisasi masyarakat melalui penguatan citra, perluasan partisipasi publik, dan peningkatan legitimasi sosial. Keberhasilan ormas dalam membangun kehadiran digital yang strategis dan berintegritas dapat menjadi faktor kunci dalam mempertahankan relevansi di era informasi yang sangat kompetitif. Dalam konteks Nahdlatul Ulama, media siber tidak hanya menjadi alat penyebaran informasi, tetapi juga wahana dakwah, pendidikan publik, dan penjaga narasi keislaman moderat di tengah transformasi sosial yang dinamis.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

### **1. “Pemanfaatan Media Sosial pada Aktivitas Digital Public Relations dalam Meningkatkan Citra DPRD Provinsi Riau”**

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Namira Azzahra pada tahun 2022 berjudul “Pemanfaatan Media Sosial pada Aktivitas Digital Public Relations dalam Meningkatkan Citra DPRD Provinsi Riau” menjelaskan secara gamblang bagaimana media sosial digunakan secara strategis untuk membentuk opini publik dan meningkatkan citra lembaga pemerintahan. Dalam temuannya, dijelaskan bahwa aktivitas kehumasan digital (digital PR) dilakukan secara terkoordinasi oleh tim media, di mana masing-masing individu memiliki peran dalam mengelola platform tertentu seperti

situs web, Instagram, YouTube, dan Fanspage. Setiap aktivitas lembaga, mulai dari rapat, kunjungan kerja, hingga program sosial, dipublikasikan secara real-time dan rutin kepada publik. Strategi ini bertujuan agar publik mendapatkan persepsi positif terhadap DPRD dan merasa dekat secara emosional dengan lembaga tersebut. Bentuk komunikasi satu arah yang dilakukan dalam menyampaikan pesan secara cepat dan menyeluruh kepada masyarakat ini sejalan dengan prinsip dasar teori Magic Bullet, yaitu bahwa media memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan secara langsung ke dalam pikiran *audiens* tanpa adanya perlawanan atau penyaringan. Dalam konteks ini, *audiens* diposisikan sebagai penerima pasif yang menyerap konten sebagaimana adanya, dan membentuk citra atau kesan yang dikehendaki oleh pengelola media tersebut.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada konteks institusinya. Penelitian Azzahra berfokus pada lembaga formal pemerintahan, yakni DPRD, dalam strategi kehumasan politik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada organisasi keagamaan, khususnya Nahdlatul Ulama Wilayah Jawa Barat melalui platform PWNU Jabar Online sebagai media siber. Novelty (kebaruan) dari penelitian ini adalah terletak pada analisis bagaimana media siber berbasis keagamaan, yang tidak hanya menjalankan fungsi dakwah, tetapi juga memainkan peran dalam memengaruhi opini publik dan persepsi identitas kelompok Islam di era digital. Fokus pada wacana

Islam di media siber dengan pendekatan teori Magic Bullet belum banyak dikaji secara spesifik pada konteks NU Jabar, sehingga menjadi kekuatan baru dalam khazanah penelitian komunikasi keislaman.

## 2. “Ormas Islam dan Isu Keislaman di Media Massa”

Jurnal yang berjudul “Ormas Islam dan Isu Keislaman di Media Massa” yang *publish* pada tahun 2014 oleh Khoirun Niam menguraikan bagaimana media massa memiliki peran sentral dalam membentuk persepsi dan opini masyarakat terhadap ormas-ormas keagamaan. Penelitian ini menyoroti bahwa media, ketika digunakan untuk memberitakan isu-isu keislaman secara masif dan tanpa kontrol naratif yang seimbang, dapat menjadi pemicu konflik horizontal antarormas. Dalam tulisannya, Niam menekankan bahwa setiap ormas memiliki pendukung yang fanatik, dan pemberitaan media yang cenderung berpihak atau provokatif dapat langsung menggiring opini kelompok tertentu untuk menilai atau merespons ormas lain dengan prasangka negatif. Kecepatan media dalam menyampaikan isu dan minimnya kontrol atas bagaimana isu tersebut dikemas mengakibatkan pesan media langsung mempengaruhi emosi dan sikap massa. Fenomena ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi alat pembentuk realitas sosial yang kuat. Dampak ini sejalan dengan teori Magic Bullet yang menyatakan bahwa pesan media

dapat menembus alam bawah sadar *audiens* dan menghasilkan efek yang seragam, tanpa banyak disaring oleh kesadaran kritis *audiens*.

Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatannya. Jika Niam lebih menyoroti peran media arus utama dan konflik antarormas akibat pemberitaan isu keislaman, maka penelitian ini lebih fokus pada satu media keislaman berbasis organisasi NU, yakni PWNNU Jabar Online, serta bagaimana media ini secara internal membentuk wacana keislaman yang moderat, bukan dalam konteks konflik eksternal antarormas. Novelty penelitian ini adalah pada pendekatan analisisnya: menggunakan teori komunikasi klasik (Magic Bullet) untuk memahami pengaruh satu media internal ormas dalam membentuk persepsi publik terhadap Islam versi Nahdlatul Ulama di Jawa Barat. Ini menunjukkan keberanian pendekatan yang jarang dilakukan—menggabungkan teori klasik dengan studi media keislaman digital kontemporer.

### **3. “Efek Media Massa terhadap Agama dan Kehidupan Sosial Budaya dalam Pembentukan Moral dan Kepribadian Masyarakat”**

Jurnal yang ditulis oleh Benny Munardi pada tahun 2021 berjudul “Efek Media Massa terhadap Agama dan Kehidupan Sosial Budaya dalam Pembentukan Moral dan Kepribadian Masyarakat”, penulis menjelaskan bahwa media massa memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi struktur moral dan perilaku masyarakat.

Munardi mengklasifikasikan pengaruh media ke dalam tiga model: Limited Effect Model, Moderate Effect Model, dan Powerful Effect Model. Di antara ketiganya, Powerful Effect Model paling mencerminkan asumsi teori Magic Bullet, di mana media dianggap mampu memberikan pengaruh yang besar dan langsung kepada khalayak luas. Dalam model ini, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga secara aktif membentuk nilai, norma, hingga cara berpikir masyarakat. Munardi menyatakan bahwa efek media ini sangat terasa dalam konteks keagamaan, pendidikan, dan kebudayaan, di mana khalayak yang tidak memiliki daya kritis yang tinggi lebih mudah terpengaruh oleh narasi media, baik yang bersifat positif maupun negatif. Asumsi bahwa media bisa menciptakan perubahan sikap dan perilaku masyarakat secara instan, dan secara seragam memengaruhi seluruh lapisan *audiens*, merupakan bentuk konkret dari prinsip teori Magic Bullet.

Perbedaan penelitian ini adalah pada cakupan objek kajian dan wilayah fokus. Munardi berbicara dalam ruang lingkup luas tentang agama dan budaya secara umum di media massa konvensional, sementara penelitian ini membahas satu media siber keislaman spesifik, yaitu PWNNU Jabar, yang merepresentasikan Islam ala Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah. Fokusnya bukan sekadar pada pembentukan moral, tetapi pada bagaimana narasi-narasi Islam moderat dan kebangsaan dikonstruksi dan disuntikkan ke dalam

benak publik melalui media digital berbasis organisasi Islam. Novelty-nya berada pada integrasi pendekatan wacana dan teori Magic Bullet dalam mengkaji strategi penyampaian pesan digital oleh organisasi keagamaan, bukan oleh media arus utama.

#### 4. “Agama, Media, dan Masyarakat Era Digital”

Jurnal yang ditulis oleh Putri Andriyana bersama Adrian B. pada tahun 2024 dengan judul “Agama, Media, dan Masyarakat di Era Digital” memuat analisis mendalam tentang relasi antara perkembangan media massa dengan praktik keagamaan dan kehidupan sosial masyarakat. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa media digital memiliki dua sisi pengaruh: di satu sisi mendukung penyebaran dakwah dan nilai-nilai Islam secara luas, namun di sisi lain juga berpotensi menyebarkan informasi yang menyesatkan dan memunculkan pemahaman keagamaan yang ekstrem atau menyimpang. Putri menyatakan bahwa karakter media digital yang cepat, bebas, dan tidak selalu terverifikasi menjadikannya alat yang sangat kuat untuk membentuk opini publik. Masyarakat, dalam kondisi ini, sering kali tidak memiliki cukup waktu atau kapasitas untuk menyaring informasi, sehingga pesan-pesan yang tersebar lewat media dapat dengan cepat memengaruhi persepsi dan perilaku. Situasi ini sangat sesuai dengan konsep Magic Bullet, di mana pesan media disuntikkan secara langsung dan emosional kepada *audiens*, yang kemudian meresponsnya secara

seragam tanpa refleksi mendalam. Maka dari itu, jurnal ini menjadi penguat bahwa dalam konteks tertentu khususnya ketika terjadi dominasi pesan satu arah media masih menunjukkan kekuatan yang menggambarkan pola komunikasi seperti yang dijelaskan oleh teori Magic Bullet.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa jurnal tersebut membahas media secara umum sebagai fenomena sosial, tanpa spesifikasi pada satu entitas atau institusi media tertentu. Sedangkan penelitian ini secara spesifik membedah strategi narasi dan penyusunan pesan keagamaan oleh satu media keislaman resmi milik NU Jawa Barat, yakni PWNNU Jabar Online. Penelitian ini tidak hanya membahas pengaruh media terhadap pemahaman agama, tetapi juga pada bagaimana narasi keislaman dikonstruksi secara sistematis oleh organisasi untuk membentuk identitas keagamaan digital. Novelty penelitian ini adalah pada fokus mendalam terhadap konstruksi narasi Islam moderat berbasis digital oleh organisasi keagamaan besar di Indonesia.

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang dilakukan dalam konteks objek yang bersifat alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama, dengan proses analisis data yang bersifat induktif dan lebih menitikberatkan pada pemaknaan daripada generalisasi. Sugiyono (2005) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial dan sudut pandang partisipan. Sementara itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan fenomena, fakta, atau peristiwa secara sistematis dan akurat mengenai karakteristik populasi atau wilayah tertentu (Abdullah, 2018). Maka dari itu, peneliti menetapkan langkah-langkah terkait dengan metode penelitian yang digunakan yaitu :

- a. Tahapan persiapan/pra-lapangan, menurut Hermawan dan Amirullah (2016), prosedur penelitian kualitatif disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis.
- b. Tahapan pekerjaan lapangan, menurut Suryana (2007), tahapan dalam pekerjaan lapangan dapat dilakukan dengan memahami lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan. Sehubungan dengan

proses pengumpulan data di lokasi penelitian, menurut Rusliwa Somantri (2005), peneliti kualitatif harus mendapatkan informasi dari sumber data secara akurat karena tidak semua permasalahan penelitian dapat dengan mudah diperoleh datanya di lapangan.

- c. Tahapan dalam pengolahan data pada penelitian kualitatif melibatkan beberapa langkah, yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dan proses verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (2012) yang dikutip oleh Octaviani dan Sutriani (2019), proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan di setiap tahap penelitian, hingga data yang dikumpulkan dianggap telah mencapai titik kejenuhan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

- a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara langsung pada platform media sosial, yang berfokus pada konten edukatif terkait isu kesehatan mental. Lokasi penelitian mencakup:

- Kantor PWNNU Jawa Barat sebagai lokasi utama untuk wawancara dengan tim kreatif, editor, dan chief media.
- Platform Media Sosial seperti Instagram, TikTok, dan website resmi Jabar.nu.or.id untuk observasi konten.

## b. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 1 bulan pada bulan Mei 2025, dengan pembagian tahapan sebagai berikut:

- 1) Minggu pertama bulan Mei 2025: Tahap persiapan, pengumpulan literatur, dan perizinan penelitian.
- 2) Minggu ke 2 dan 3 bulan Mei 2025: Observasi dan pengumpulan data dari platform media sosial Jabar.nu.or.id
- 3) Minggu ke 3 dan 4 bulan Mei 2025: Wawancara dengan informan, analisis data awal serta penyusunan laporan penelitian.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup pihak nu.jabar.co.id yaitu pimpinan redaksi dan staff redaksi serta viewers atau *followers* nu.jabar.co.id.

### 2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:218) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik

tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Maka peneliti menentukan 5 sampel pada penelitian sebagai berikut:

- a. Viewers atau *followers* nu.jabar.co.id sebanyak 3 orang.
- b. Tim nu.jabar.co.id sebanyak 2 orang yaitu pimpinan redaksi dan staff redaksi.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sarana yang dipilih dan digunakan oleh peneliti guna mempermudah proses pengumpulan data secara sistematis. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong (2019), peneliti menjalankan perannya melalui observasi partisipatif serta bertindak sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Untuk menunjang peran tersebut, peneliti juga menggunakan instrumen tambahan, seperti panduan observasi dan pedoman wawancara. Instrumen-instrumen pendukung ini sangat penting dalam membantu peneliti memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Guba dan Lincoln (1981), observasi merupakan

kegiatan dengan menggunakan pancaindra, mulai dari penciuman, penglihatan, atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang riil dalam suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti juga melakukan pengambilan data primer dengan cara wawancara. Wawancara adalah suatu percakapan untuk mencapai maksud tertentu. Percakapan itu dicapai oleh pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) (Moleong, 2018). Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa dengan melakukan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah :

- a.** Observasi, ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004). Dengan menggunakan pengumpulan data observasi, maka instrumen pendukung yang dibutuhkan adalah pedoman observasi (guide observasi). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan terhadap metode komunikasi Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat dalam upaya menerapkan moderasi beragama.
- b.** Wawancara, merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari subyek (responden).

Bentuk instrumen wawancara yang peneliti gunakan dirangkai dalam pedoman wawancara sebagai interview guide. Pedoman ini berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian guna memperlancar proses wawancara. Dengan mempersiapkan pedoman wawancara maka peneliti akan mudah dalam mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terpercaya sehingga peneliti dapat memahami kondisi, fenomena, konteks penelitian yang sedang dikaji dan dapat melakukan pendalaman informasi terhadap hal-hal yang belum diketahui.

- c. Studi Dokumentasi, menurut Sugiyono (2018:476) studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tertulis, gambar, hasil karya maupun elektronik yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode sebagai uji validitas instrumen penelitian. Menurut Norman K. Denkin yang dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk

mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Maka, sebagai upaya dalam menghasilkan data yang valid, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi sebagai berikut:

- a.** Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data atau informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan ini biasanya mencakup penggunaan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi guna memastikan validitas dan keandalan data yang diperoleh.
- b.** Triangulasi data dilakukan dengan mengonfirmasi keakuratan informasi melalui beragam sumber dan metode pengumpulan data. Contohnya, seorang peneliti dapat memadukan hasil wawancara dengan teknik observasi partisipatif, serta menelaah berbagai sumber seperti dokumen tertulis, arsip, catatan sejarah, dokumen resmi, maupun tulisan pribadi. Setiap metode tersebut menghasilkan jenis data yang berbeda, sehingga dapat memberikan sudut pandang yang lebih kaya dan beragam dalam memahami fenomena yang diteliti.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, poin reliabilitas instrumen dapat difokuskan pada konsistensi data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan reliabilitas:

**a. Menggunakan triangulasi data**

Membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen tertulis untuk mengonfirmasi konsistensi temuan.

**b. Standarisasi instrumen penelitian**

Memastikan pedoman observasi dan wawancara memiliki indikator dan pertanyaan yang sama untuk setiap responden atau objek yang diamati. Pedoman observasi memiliki tabel aspek, indikator, dan bahan observasi yang terstruktur. Pedoman wawancara juga mencantumkan indikator spesifik dan pertanyaan yang relevan untuk setiap aspek yang diteliti.

**c. Konsistensi pelaksanaan**

Melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan kondisi yang serupa untuk meminimalkan bias. Rekam wawancara dengan alat yang sama dan dokumentasikan hasilnya secara sistematis.

**d. Uji coba instrumen**

Melakukan uji coba (pilot test) instrumen sebelum penelitian utama untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan secara konsisten di berbagai konteks.

e. Pencatatan data yang sistematis

Menggunakan perangkat yang sama, seperti kamera dan perekam suara, untuk dokumentasi agar hasilnya konsisten. Selanjutnya menyimpan data dalam format yang seragam (misalnya, file audio wawancara dalam format MP3).

**G. Teknik Analisis Data**

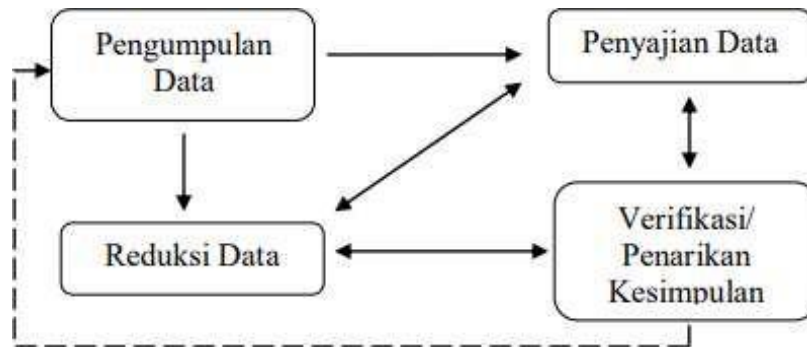
Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Analisis bersifat induktif dan lebih mengutamakan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses sistematis dalam menelusuri dan mengorganisasi catatan lapangan yang berasal dari wawancara, observasi, serta berbagai sumber lainnya, guna memungkinkan peneliti menyusun temuan yang bermakna. Penelitian ini menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman (1992), yang membagi proses analisis data ke dalam tiga tahapan utama yang berlangsung secara simultan. Tahapan tersebut dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (Data Reduction), peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang diolah dalam transkrip dan catatan observasi. Informasi yang dikumpulkan masih bersifat umum dan acak, kemudian peneliti

meringkas, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada topik yang esensial dan mengelompokkan, serta mengkategorikan dan menghilangkan atau membuang informasi.

- b. Penyajian data (Data Display), setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk naratif. Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman (1992) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data paling sering dilakukan melalui teks naratif karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, penyajian materi dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk naratif, karena lebih menekankan penelusuran peneliti sebagai instrumen kunci untuk menginterpretasikan informasi
- c. Penarikan simpulan dan verifikasi, kesimpulan ditarik dengan meninjau kembali penyajian bahan penelitian yang dimulai setelah peneliti mengumpulkan data. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan

pembahasan. Analisis data menurut Miles dan Huberman disajikan dalam diagram berikut :



*Gambar 1.4 Mode analisis data Miles dan Huberman*

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Lengkap Lembaga**

NU Online Jabar merupakan salah satu kanal informasi resmi yang berada di bawah naungan Media Center Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Barat. Situs ini menjadi bagian dari jaringan NU Online milik Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), berstatus sebagai subdomain, dan merupakan subdomain kedua setelah NU Online Jawa Timur. Peluncuran resmi NU Jabar Online dilakukan pada Sabtu, 15 Agustus 2020 oleh dua tokoh penting PWNU Jawa Barat, yaitu Rais Syuriah KH Nuh Addawami dan Ketua Tanfidziyah KH Hasan Nuri Hidayatullah.

Transformasi besar dalam struktur medianya terjadi pada bulan Mei 2020, di mana platform yang sebelumnya dikenal sebagai Media Komunikasi PWNU diubah menjadi Media Center PWNU Jabar. Perubahan ini didorong oleh kebutuhan internal organisasi untuk meningkatkan performa dan jangkauan media yang dikelola. Menanggapi dorongan tersebut, tim pengelola menyusun strategi baru dengan fokus utama pada penguatan kanal digital, baik melalui media sosial maupun pengembangan situs web.

Sejak peluncuran awal (soft launching) pada 15 Agustus hingga 25 November 2020, NU Jabar Online mencatat perkembangan yang

cukup signifikan dalam hal statistik pengunjung. Berdasarkan data dashboard internal, jumlah penayangan mencapai angka 418.224. Sedangkan Google Analytics yang mulai diaktifkan pada 1 September 2020 menunjukkan total page views sebesar 241.429.

Salah satu program unggulan NU Jabar Online adalah "Pelatihan Jurnalis Santri", yang berhasil menjaring 27 kontributor dari berbagai daerah di seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat. Aktivasi kontributor ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas konten harian, yang awalnya hanya sekitar 10 artikel per hari menjadi 15 artikel.

### **1. Struktur Organisasi NU Jabar Online**

Strategi dalam menjalankan roda organisasi dan kegiatan produksinya, NU Jabar Online memiliki susunan struktur kepengurusan yang menjadi fondasi utama dalam memastikan keberlangsungan operasional dan editorial media ini. Sebagaimana lembaga media pada umumnya, struktur organisasi berfungsi sebagai sistem yang mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang dari setiap individu maupun divisi yang terlibat di dalamnya.

Susunan kepengurusan NU Jabar Online terdiri dari berbagai posisi strategis, yang dikoordinasikan secara terstruktur agar proses kerja media dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Berikut adalah formasi struktur organisasi NU Jabar Online:

- a. Direktur: Iip Dzulkipli Yahya  
Bertugas sebagai pemimpin utama yang mengatur arah kebijakan dan pengembangan media secara umum.
- b. Pemimpin Redaksi Website: Muhammad Rizky Fauzi  
Bertanggung jawab atas keseluruhan isi konten yang dipublikasikan melalui situs web resmi NU Jabar Online.
- c. Pemimpin Redaksi Media Sosial: Agus Malik Ibrahim  
Memimpin tim yang mengelola komunikasi dan konten di platform media sosial milik NU Jabar Online.
- d. Sekretaris Redaksi: Muhyiddin  
Berperan dalam pengelolaan administrasi redaksi, serta mendukung koordinasi antar tim dalam proses editorial.
- e. Bendahara: Ahmad Rijal  
Mengelola aspek keuangan internal media, termasuk alokasi anggaran operasional dan kebutuhan produksi.
- f. Tim IT (Koordinator): Ahmad Zamakhsyari Sidik, ST., MT  
Bersama timnya, yaitu R. Arif Ahmad Qurnain, SH dan Irfan Kurniawan, mereka menangani aspek teknis pengelolaan situs web dan infrastruktur digital.
- g. Divisi Desain Grafis: Muhammad Iqbal  
Bertanggung jawab dalam pembuatan visual, desain, dan

ilustrasi grafis yang memperkuat tampilan konten media.

h. Editor Video: Bagus Arya

Mengelola produksi dan penyuntingan video untuk berbagai keperluan dokumentasi maupun konten kreatif.

i. Dewan Redaksi: Drs. H. Abdul Rofe Tzaufik Umar,  
M.M.Pd

Berperan sebagai penasihat editorial yang memberikan arahan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan redaksi.

j. Divisi Marketing: Abda Hamid Al Aziz

Mengelola strategi promosi, kemitraan, dan perluasan jaringan distribusi konten media.

Dengan struktur yang lengkap dan terspesialisasi tersebut, NU Jabar Online mampu menjaga stabilitas dan konsistensi dalam penyajian informasi kepada masyarakat luas, serta terus berinovasi dalam pengelolaan media berbasis nilai-nilai ke-NU-an.

## 2. Logo dan Makna NU Jabar Online



Gambar 5. Logo NU Online

Sumber: website resmi [nu.jabar.or.id](http://nu.jabar.or.id)

Logo yang digunakan oleh NU Jabar Online merupakan adaptasi langsung dari identitas visual milik NU Online Pusat. Desain logo ini terdiri dari dua elemen utama: logotype dan logogram.

- a. *Logotype* ditampilkan dalam bentuk tulisan “NU Online” yang menjadi penanda utama dari platform digital yang dikelola oleh Nahdlatul Ulama.
- b. Logogram terdiri dari dua lingkaran yang saling berkesinambungan. Lingkaran pertama, yang berbentuk penuh dan berwarna hitam, terletak di bagian dalam. Lingkaran ini melambangkan nilai-nilai inti ajaran Islam yang harus dijaga serta diperjuangkan secara konsisten oleh warga NU.
- c. Lingkaran kedua yang terletak di luar, terbagi menjadi dua bagian berwarna hijau dan hitam. Bentuk ini mencerminkan keterbukaan terhadap kreativitas, inovasi, serta dinamika perubahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara lebih adaptif dan inklusif.

Sebagai representasi media resmi milik PWNU Jawa Barat, NU Jabar Online kemudian menambahkan identitas lokal ke dalam logo tersebut. Penambahan ini berupa tulisan “Jabar” yang disematkan setelah kata “NU Online”. Huruf "J" dalam kata "Jabar" dirancang menyerupai kujang, yaitu senjata tradisional khas masyarakat Sunda yang sarat dengan makna filosofi dan nilai perjuangan.

Kombinasi dari *logotype* dan unsur lokal tersebut tidak hanya

memperkuat identitas visual NU Jabar Online sebagai bagian dari NU Online, tetapi juga menegaskan kedekatannya dengan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal masyarakat Jawa Barat. Logo ini menjadi simbol dari semangat NU Jabar Online dalam mengabarkan aktivitas, pemikiran, serta dinamika keagamaan Nahdlatul Ulama di wilayah Jawa Barat secara informatif, elegan, dan bermakna.

### **3. Target Pembaca atau *Audiens* NU Jabar Online**

NU Jabar Online menargetkan pembaca dari kalangan yang sangat luas, dengan fokus utama kepada umat Islam di Indonesia. Media ini dibangun dengan visi menjadi rujukan utama dalam penyebaran informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai dan ajaran keislaman, terutama yang sesuai dengan perspektif Ahlul Sunnah wal Jamaah an-Nahdliyah.

Sebagai media yang dikelola langsung oleh PWNU Jawa Barat, NU Jabar Online berupaya menyajikan konten yang kaya akan khazanah keislaman. Mulai dari pembahasan seputar ibadah seperti salat, zakat, dan puasa, hingga hikmah dari kisah para nabi, sahabat Rasulullah SAW, serta ajaran para ulama Nusantara. Dengan materi-materi tersebut, NU Jabar Online ingin memenuhi kebutuhan informasi religius masyarakat Muslim di Indonesia secara umum.

Namun secara khusus, segmentasi pembaca NU Jabar Online diarahkan kepada warga Nahdliyin, yaitu mereka yang secara kultural maupun struktural berada dalam lingkup Nahdlatul Ulama. Hal ini

ditandai dengan konsistensi media ini dalam memberitakan berbagai aktivitas ke-NU-an, seperti agenda pengurus wilayah, kegiatan pesantren, kajian fikih, serta narasi-narasi lokal yang membumi di tengah masyarakat NU.

Selain menyajikan konten berbasis keislaman, NU Jabar Online juga membuka kanal informasi lain yang menjangkau tema-tema sosial, budaya, hingga isu nasional yang sedang hangat. Dengan strategi ini, NU Jabar Online berusaha membangun hubungan yang kuat dengan pembacanya, tidak hanya sebagai media informasi keagamaan, tetapi juga sebagai media komunitas yang mencerminkan denyut kehidupan masyarakat Muslim Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Barat.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Media Siber [jabar.nu.or.id](http://jabar.nu.or.id) dalam Memperkuat Eksistensi PWNNU Jawa Barat**

#### **a. Visi dan Misi Utama NU Online Jawa Barat**

Sebagai upaya memperkuat eksistensi organisasi masyarakat Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNNU) Jawa Barat di era digital, media NU Online Jabar hadir sebagai garda terdepan dalam bidang informasi dan dakwah daring. Hasil wawancara dengan Pimpinan Redaksi Website NU Online, mengungkapkan bahwa pendirian NU Online Jabar dilandasi oleh kesadaran kolektif akan perlunya wadah resmi yang dapat

menjadi suara organisasi Nahdlatul Ulama di tingkat wilayah, khususnya di Jawa Barat.

Menurut pimpinan redaksi website, NU Online Jabar memiliki visi besar untuk menjadi media digital yang tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga membawa nilai dan semangat perjuangan Nahdlatul Ulama dalam konteks zaman. Ia menyebut bahwa visi utama NU Online Jabar adalah “menjadi media dakwah digital yang mengusung nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah dalam bingkai kebangsaan dan kemanusiaan.” Visi ini, menurutnya, merupakan turunan langsung dari nilai dasar yang dipegang oleh NU sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia, yaitu menjaga agama dan merawat negara (*hifdzuddin wa hifdzul wathan*).

Lebih lanjut, pimpinan redaksi NU Online menjelaskan bahwa misi NU Online Jabar mencakup tiga hal utama. Pertama, untuk menyebarluaskan ajaran Islam moderat ala Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah kepada masyarakat luas, terutama generasi muda yang kini lebih akrab dengan dunia digital. Kedua, media ini bertujuan mengabarkan berbagai aktivitas, kebijakan, dan keputusan organisasi yang dilakukan oleh PWNU Jawa Barat, agar masyarakat Nahdliyin di semua level wilayah, cabang, hingga ranting dapat mengakses dan

memahami dinamika organisasi secara utuh. Ketiga, NU Online Jabar berperan sebagai penghubung antara struktur organisasi dan warga NU, menciptakan alur komunikasi dua arah yang produktif dan edukatif.

Selanjutnya, dalam wawancara tersebut beliau menekankan bahwa NU Online Jabar bukan sekadar media informasi biasa, melainkan instrumen strategis dalam menjaga eksistensi organisasi NU di tengah arus media sosial dan disrupsi informasi. Ia menyebut bahwa dengan adanya NU Online Jabar, narasi-narasi NU tidak lagi hanya terdengar di forum pengajian atau majelis taklim, tetapi bisa menjangkau ruang-ruang digital seperti Instagram, YouTube, dan situs web yang lebih dekat dengan generasi milenial dan Gen Z.

Visi dan misi tersebut tidak hanya ditulis di atas kertas, tetapi diwujudkan secara nyata melalui arah redaksi, pemilihan rubrik, dan bentuk konten yang dihasilkan. Dengan mengedepankan nilai *rahmatan lil 'alamin*, media ini bertujuan menjadi jendela dunia digital yang mencerminkan wajah Islam yang santun, toleran, dan membumi. Pimpinan redaksi juga menambahkan bahwa media ini menjadi salah satu benteng terdepan dalam melawan narasi ekstrem, radikal, dan intoleran yang menyebar di media sosial. Dengan demikian, visi dan misi NU Online Jabar bukan sekadar landasan normatif, tetapi juga

menjadi pedoman operasional harian tim redaksi dalam menentukan arah kerja jurnalistik mereka. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa media ini memainkan peran signifikan dalam memperkuat eksistensi dan citra ke-NU-an di ruang publik digital.

b. Strategi Redaksi dalam Menyusun Konten yang Mendukung Eksistensi PWNU Jawa Barat

Strategi redaksi merupakan bagian paling penting dari bagaimana NU Online Jabar menjalankan peran sebagai media dakwah digital sekaligus sebagai alat penguat eksistensi organisasi. Dalam wawancara yang dilakukan dengan M. Rizky Fauzi, selaku Pemimpin Redaksi NU Online Jabar, terungkap bahwa penyusunan konten tidak dilakukan secara asal atau reaktif terhadap isu semata, melainkan dirancang dengan pendekatan strategis yang mencerminkan nilai dan arah gerakan Nahdlatul Ulama.

Pimpinan redaksi menyampaikan bahwa redaksi memiliki kerangka kerja yang berpijak pada prinsip dakwah kultural, yakni metode penyampaian pesan keagamaan melalui pendekatan budaya, tradisi lokal, serta kebiasaan masyarakat Jawa Barat. Hal ini penting, karena *audiens* utama NU Online Jabar bukan hanya kelompok Nahdliyin struktural, tetapi juga masyarakat umum yang memiliki kedekatan kultural dengan

NU.

Lebih lanjut, Rizky menjelaskan bahwa strategi penyusunan konten diatur melalui pembagian rubrik yang disesuaikan dengan kebutuhan pembaca dan orientasi organisasi. Misalnya, rubrik "Ubudiyah" berisi panduan ibadah harian dan keislaman praktis, "Tokoh" memuat profil kiai pesantren serta ulama lokal, sementara rubrik "Warta NU" menjadi kanal utama untuk peliputan aktivitas struktural organisasi.

Redaksi juga memiliki kebijakan untuk mengangkat peran tokoh-tokoh lokal NU yang tidak banyak terekspos di media nasional. Ini menjadi bagian dari strategi memperkuat eksistensi kultural NU. Tutar pimpinan redaksi sebagai berikut:

Banyak kiai kampung yang luar biasa secara keilmuan dan pengaruh sosialnya, tapi tidak dikenal luas. Melalui NU Online Jabar, mereka bisa dikenal publik. Ini bagian dari penghormatan terhadap tradisi dan kontribusi ulama lokal. (PR)

Selain mengelola isi konten, strategi redaksi juga mencakup pembinaan jaringan kontributor. Pimpinan redaksi menjelaskan bahwa NU Online Jabar memiliki 27 kontributor aktif yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat. Para kontributor ini sebelumnya mengikuti pelatihan Jurnalis Santri yang diselenggarakan oleh NU Online Jabar sebagai

bagian dari kaderisasi media. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik penulisan berita, tetapi juga memberikan pemahaman ideologis tentang cara menyampaikan nilai-nilai Islam moderat ala NU secara efektif dan kontekstual. Untuk memastikan kualitas dan konsistensi konten, redaksi juga melakukan evaluasi mingguan dan koordinasi intensif dengan para kontributor dan editor. Setiap rubrik memiliki gaya dan pendekatan yang khas, namun tetap dalam koridor yang telah ditetapkan secara ideologis dan redaksional.

Tidak hanya itu, tim redaksi juga memanfaatkan kekuatan visual dalam strategi konten. Mereka menyadari bahwa pembaca digital saat ini lebih tertarik pada visual yang menarik dan pesan yang ringkas namun bernas. Oleh karena itu, selain artikel dan berita, NU Online Jabar juga aktif memproduksi konten grafis seperti kutipan tokoh, infografis keislaman, serta konten edukatif untuk platform Instagram dan Facebook.

Melalui pendekatan ini, NU Online Jabar secara sadar memosisikan diri bukan hanya sebagai kanal informasi, tetapi juga sebagai “wajah” digital PWNU Jawa Barat yang membawa narasi Islam ramah, nasionalis, dan toleran. Strategi ini terbukti efektif dalam mendekatkan organisasi dengan masyarakat, memperluas jangkauan pesan keagamaan, serta menjaga

eksistensi PWNU di tengah gempuran arus informasi yang sangat cepat.

c. Keterlibatan NU Online Jawa Barat dalam Kegiatan Organisasi PWNU

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Pemimpin Redaksi NU Online Jabar, tergambar jelas bahwa NU Online Jabar tidak hanya hadir sebagai media peliput atau penyampai informasi satu arah. Media ini memainkan peran yang lebih luas dan mendalam, yaitu sebagai bagian yang terintegrasi dalam sistem kerja organisasi PWNU Jawa Barat.

Pimpinan redaksi menjelaskan bahwa sejak awal pendiriannya, NU Online Jabar memang dirancang untuk menjadi saluran resmi komunikasi publik bagi PWNU Jawa Barat. Ia menyampaikan bahwa seluruh aktivitas organisasi baik yang bersifat administratif, programatik, maupun kultural diharapkan bisa disampaikan kepada warga Nahdliyin dan masyarakat luas melalui platform media ini.

“Setiap kali PWNU menggelar kegiatan besar seperti konferwil, bahtsul masail, pelatihan kader, atau kunjungan struktural ke PCNU, tim redaksi pasti sudah siaga. Karena memang NU Online Jabar adalah wajah digital PWNU Jawa Barat”.  
(PR)

Lalu, pimpinan redaksi menambahkan bahwa keterlibatan redaksi bukan hanya dalam peliputan acara, tetapi juga dalam perencanaan komunikasi organisasi. Misalnya, ketika PWNU ingin menyampaikan klarifikasi terkait isu sensitif atau membuat pernyataan sikap atas persoalan nasional, NU Online Jabar akan menjadi kanal pertama yang merilis informasi tersebut secara resmi. Hal ini menunjukkan bahwa media ini memiliki peran strategis dalam membentuk narasi dan membangun citra organisasi di ruang publik digital.

Lebih lanjut, pimpinan redaksi mengungkapkan bahwa tim redaksi juga aktif mengikuti berbagai kegiatan lapangan yang diselenggarakan oleh PWNU maupun banomnya seperti Muslimat, Fatayat, GP Ansor, dan IPNU-IPPNU. Mereka tidak sekadar meliput, tetapi juga mendokumentasikan, menyajikan dalam berbagai format (artikel, foto, video), dan mendistribusikannya melalui website, media sosial, dan kanal YouTube. Tujuannya adalah agar kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bergaung di lokasi, tetapi juga sampai ke masyarakat luas, termasuk Nahdliyin yang berada di luar kota atau bahkan luar negeri.

Keterlibatan media ini juga terlihat dalam forum-forum internal organisasi, seperti rapat bulanan pengurus harian, musyawarah kerja, hingga workshop internal. NU Online Jabar

sering diminta untuk mendokumentasikan sekaligus merancang narasi publik dari kegiatan tersebut.

“Kami bukan hanya peliput, kami juga penyampai arah gerak organisasi,” (PR)

Tidak hanya itu, tim redaksi juga memfasilitasi kebutuhan publikasi dari berbagai lembaga dan lajnah di bawah PWNU. Contohnya, ketika Lembaga Dakwah PWNU mengadakan safari dakwah ke pelosok Jawa Barat, atau saat LAZISNU menyelenggarakan program sosial, semua dokumentasi dan distribusi informasi dilakukan oleh tim NU Online Jabar. Ini menunjukkan bahwa media ini benar-benar menyatu dalam irama kerja organisasi, bukan berdiri di luar.

Melalui keterlibatan yang begitu menyeluruh, NU Online Jabar bukan sekadar kanal media. Ia telah menjadi organ tubuh dari PWNU Jawa Barat yang berfungsi sebagai saluran komunikasi, dokumentasi, pengarsipan, edukasi, sekaligus alat diplomasi organisasi kepada publik. Keterlibatan ini membuat keberadaan media bukan hanya memperkuat eksistensi, tetapi juga membentuk arah gerak dan persepsi organisasi di ruang publik digital.

d. Bentuk Kerja Sama antara NU Online Jabar dan Struktur PWNU Jawa Barat

Bentuk kerja sama antara NU Online Jabar dan struktur

organisasi PWNU Jawa Barat bukan hanya bersifat koordinatif, tetapi juga bersifat struktural, fungsional, dan kultural. Hal ini dijelaskan oleh pimpinan redaksi, dalam wawancara yang dilakukan secara mendalam. Menurutnya, NU Online Jabar tidak berdiri sebagai media yang independen dalam konteks perusahaan pers biasa, melainkan berada langsung di bawah naungan dan pengawasan PWNU Jawa Barat sebagai bagian dari struktur resmi organisasi.

“Secara organisatoris, kami adalah bagian dari Media Center PWNU Jabar, yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Pengurus Wilayah. Jadi dari sisi administratif dan ideologis, NU Online Jabar adalah kepanjangan tangan dari PWNU untuk urusan komunikasi publik,” (PR)

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara NU Online Jabar dan struktur organisasi bukan bersifat informal, melainkan terikat secara formal melalui regulasi internal NU.

Selain hubungan struktural tersebut, kerja sama juga terjadi dalam bentuk koordinasi teknis dan redaksional. Pemimpin redaksi NU Online Jabar, menjelaskan bahwa setiap program besar PWNU, seperti pelatihan kader, konferensi wilayah, bahtsul masail, hingga kegiatan sosial dan keagamaan, selalu melibatkan tim media dari awal. Redaksi NU Online Jabar dilibatkan dalam rapat perencanaan, penentuan sudut liputan, hingga evaluasi akhir terkait bagaimana narasi kegiatan

itu diterima publik.

“Kadang kami bukan cuma diminta meliput, tapi juga diminta bantu susun siaran pers atau caption untuk akun Instagram lembaga. Jadi kami sangat melekat, bukan hanya sebatas peliput,” (PR)

Kerja sama ini juga terlihat dari hubungan NU Online Jabar dengan struktur di tingkat cabang dan banom. Tim redaksi secara rutin menerima laporan kegiatan dari PCNU, lembaga, dan banom NU se-Jawa Barat. Bahkan, dalam beberapa momen strategis, PWNU mendorong seluruh PCNU untuk mengirimkan rilis kegiatan melalui NU Online Jabar, agar semua aktivitas struktural dapat terdokumentasikan secara digital dan diakses secara terbuka oleh masyarakat. Di sisi lain, NU Online Jabar juga menjadi fasilitator komunikasi antar lembaga. Misalnya, ketika ada program lintas-lembaga seperti kolaborasi antara LAZISNU dan LTMNU, tim media menjadi pihak yang mengemas pesan-pesan kegiatan tersebut dalam narasi yang utuh, sehingga dapat dipahami publik dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya sebagai penyampai pesan, tetapi juga berperan dalam merumuskan dan menyampaikan nilai organisasi.

Kerja sama yang bersifat *two-way* (dua arah) ini juga didukung oleh sistem pelatihan yang dikembangkan oleh NU Online Jabar, yaitu program Jurnalis Santri. Melalui pelatihan

ini, pengurus NU dari berbagai daerah didorong untuk mengembangkan keterampilan komunikasi digital agar dapat menjadi kontributor aktif. Dengan demikian, kerja sama tidak hanya berlangsung di level pusat dan wilayah, tetapi juga berkelanjutan ke tingkat akar rumput.

Melalui kerja sama struktural dan fungsional yang kuat ini, NU Online Jabar mampu menjalankan peran sebagai media organisasi yang berakar kuat secara ideologis, dan berdaya jangkau luas secara teknologis. Media ini tidak hanya menjadi alat publikasi kegiatan, tetapi juga menjelma sebagai ruang penguat kohesi internal organisasi dan sarana memperkuat hubungan NU dengan masyarakat umum.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **a. Faktor Pendukung: Kekuatan Utama dalam Menjalankan NU Online Jabar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan redaksi, terungkap bahwa NU Online Jabar memiliki beberapa kekuatan utama yang menjadi modal penting dalam operasional media, baik dari sisi struktur, sumber daya manusia, ideologi, hingga jaringan kerja. Salah satu kekuatan paling menonjol yang disampaikan oleh Iip adalah dukungan struktural dari PWNU Jawa Barat. Sejak awal didirikan, NU Online Jabar beroperasi secara resmi di bawah Media Center PWNU, dengan dukungan

kebijakan dan mandat organisasi. Hal ini memberi kekuatan formal yang membedakan NU Online Jabar dari media komunitas biasa. beliau juga menjelaskan dalam wawancaranya:

“Kita ini bukan media swasta, bukan media komunitas relawan, tapi media resmi milik PWNU. Ini membuat kami punya arah yang jelas, tanggung jawab yang terstruktur, dan dukungan dari semua lini organisasi.” (PR)

Selain itu, kekuatan lain yang sangat menentukan adalah komitmen ideologis dan semangat pengabdian dari tim pengelola. Menurut pimred, sebagian besar tim redaksi bekerja dengan semangat khidmah (pengabdian), bukan berorientasi pada keuntungan. Meski tidak menerima honor besar layaknya jurnalis media umum, para kontributor dan redaktur tetap menjalankan tugas mereka secara disiplin dan profesional. Ini yang menjadikan media ini berjalan secara konsisten dan penuh nilai.

“Kalau bukan karena semangat khidmah dan kepercayaan kepada NU, mungkin media ini sudah lama bubar,” (PR)

Dari sisi jaringan, NU Online Jabar memiliki 27 kontributor aktif yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota di Jawa Barat. Jaringan ini dibentuk melalui program Pelatihan Jurnalis Santri, yang bukan hanya memberikan pelatihan teknis

jurnalistik, tetapi juga penguatan ideologi dan prinsip ke-NU-an dalam konteks dakwah digital. Para kontributor inilah yang menjadi ujung tombak peliputan lokal dan sumber utama konten berbasis komunitas.

Kekuatan lainnya adalah kemampuan media dalam adaptasi teknologi dan multiplatform. NU Online Jabar tidak hanya mengandalkan situs web sebagai kanal utama, tetapi juga aktif mengelola media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube. Ini menjadi kekuatan karena mereka mampu menjangkau segmentasi pembaca yang beragam—mulai dari masyarakat umum, kader muda NU, hingga simpatisan yang tersebar di dalam dan luar negeri.

Selain dari sisi SDM dan struktur, NU Online Jabar juga memiliki kekuatan dalam hal citra dan kepercayaan publik. Sejak diluncurkan, media ini dikenal sebagai rujukan resmi informasi NU di wilayah Jawa Barat. Pada tahun 2021, NU Online Jabar bahkan mendapatkan penghargaan dari Dompet Dhuafa sebagai media Islam terbaik. Capaian ini menjadi indikator bahwa eksistensi NU Online Jabar tidak hanya diakui secara internal, tetapi juga diakui secara eksternal sebagai media yang profesional dan berintegritas.

Terakhir, kekuatan yang tidak kalah penting adalah adanya evaluasi dan refleksi rutin yang dilakukan oleh tim

redaksi. Setiap bulan, tim mengadakan rapat evaluasi untuk meninjau performa rubrik, engagement media sosial, dan perkembangan jangkauan pembaca. Ini menunjukkan bahwa meskipun media ini berbasis pengabdian, pendekatannya tetap profesional dan sistematis. Dengan kombinasi kekuatan struktural, ideologis, jaringan SDM, teknologi, dan sistem kerja yang adaptif, NU Online Jabar memiliki pondasi kokoh sebagai media organisasi yang mampu memperkuat eksistensi PWNU Jawa Barat secara berkelanjutan.

b. Hambatan yang Dihadapi dalam Operasional Media NU Online Jabar

Walaupun memiliki berbagai kekuatan yang menopang keberlangsungan media, hasil wawancara dengan pimpinan redaksi menunjukkan bahwa NU Online Jabar juga menghadapi sejumlah hambatan signifikan dalam operasional sehari-harinya. Hambatan-hambatan ini hadir dalam bentuk kendala internal maupun eksternal yang bersifat teknis, struktural, dan bahkan ideologis.

Salah satu kendala utama yang diungkapkan oleh lip adalah keterbatasan sumber daya finansial. Sebagai media yang dikelola di bawah organisasi non-profit, NU Online Jabar tidak memiliki pendapatan dari iklan atau komersialisasi konten sebagaimana media pada umumnya. Sumber operasionalnya

bergantung pada dukungan internal PWNU dan kontribusi swadaya tim.

“Kami tidak berorientasi bisnis, jadi secara keuangan memang terbatas. Kami harus pintar-pintar mengatur agar bisa tetap produksi konten tiap hari,” (PR)

Keterbatasan ini berdampak pada banyak hal termasuk dalam hal kesejahteraan kontributor, penyediaan perlengkapan kerja, serta pelatihan dan pengembangan kapasitas tim. Meski demikian, pimpinan redaksi menekankan bahwa keterbatasan ini tidak membuat semangat tim surut, melainkan menjadi pemicu untuk terus berinovasi dengan sumber daya yang ada.

Hambatan berikutnya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Pimpinan redaksi menyampaikan bahwa karena media ini banyak dijalankan oleh relawan dan kader muda NU yang sedang belajar, tidak semua memiliki latar belakang jurnalistik profesional. Akibatnya, standar penulisan dan pengelolaan konten kadang belum seragam.

“Kami terus berproses. Ada yang baru bisa menulis judul, ada yang masih belajar bikin caption. Tapi itu bukan kelemahan, justru kekuatan dalam proses kaderisasi,” (PR)

Hambatan teknis lain yang muncul adalah pengelolaan konten secara konsisten dalam skala besar. Dengan jangkauan 27 kabupaten/kota dan banyaknya kegiatan di lingkungan NU,

redaksi kadang kesulitan memprioritaskan mana yang harus segera diliput dan mana yang bisa ditunda. Apalagi dengan personel yang terbatas, pengelolaan data dan informasi dari lapangan kadang tidak optimal.

Jika dilihat dari sisi eksternal, NU Online Jabar juga menghadapi tantangan besar berupa arus informasi yang sangat cepat dan tidak terkendali di era media sosial. Banyak narasi yang menyudutkan NU baik dari kelompok ekstrem kanan maupun kiriberedar luas di ruang digital tanpa dasar yang jelas. NU Online Jabar harus menghadapi tantangan ini dengan bijak.

“Kita hidup di era *post-truth*. Banyak hoaks, fitnah, bahkan tuduhan ke NU yang tersebar masif. NU Online Jabar harus bisa menjadi penjernih,” (PR)

Namun, dalam praktiknya, melawan narasi negatif ini bukan hal mudah. Perlu strategi komunikasi yang cerdas, konten yang kuat, dan jaringan distribusi yang solid. Dengan keterbatasan SDM dan anggaran, kemampuan NU Online Jabar untuk merespons cepat kadang terhambat.

Hambatan lainnya adalah masih rendahnya literasi digital di sebagian masyarakat, khususnya di pedesaan. Banyak warga Nahdliyin yang belum terbiasa mengakses informasi lewat website atau media sosial, sehingga pesan-pesan dakwah digital kadang tidak menjangkau kelompok ini secara optimal.

Semua hambatan tersebut menunjukkan bahwa perjalanan NU Online Jabar tidak selalu mulus. Namun, yang menarik adalah bagaimana tim redaksi memandang kendala ini bukan sebagai penghalang mutlak, melainkan sebagai bagian dari proses perjuangan. Hambatan dianggap sebagai bagian dari ujian dalam dakwah digital, seperti kata pimpinan redaksi, dan dihadapi dengan semangat kolektif, khidmah, dan inovasi.

c. Solusi Tim NU Online Jabar dalam Menghadapi Kendala Teknis dan Nonteknis

Menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun dari luar, tim NU Online Jabar tidak tinggal diam. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa media ini memiliki serangkaian strategi adaptif dan pendekatan berbasis pengabdian yang menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan operasional mereka.

Solusi paling fundamental yang diterapkan adalah menguatkan budaya khidmah (pengabdian) di kalangan tim pengelola. Menurut pimpinan redaksi, ini bukan sekadar retorika, tapi menjadi sistem nilai yang benar-benar hidup dalam organisasi. Semua anggota tim, mulai dari redaktur, kontributor, hingga tim IT, memahami bahwa kerja mereka bukan sekadar menyebarkan berita, tetapi bagian dari perjuangan ideologis untuk menjaga nilai-nilai keislaman moderat ala

Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah.

“Ketika kita sadar kerja ini bagian dari perjuangan, maka kita tidak mudah menyerah hanya karena fasilitas terbatas,” (PR)

Untuk mengatasi keterbatasan finansial, NU Online Jabar menghindari ketergantungan pada model komersial yang bisa mengganggu independensi ideologis. Sebagai gantinya, tim media mengandalkan penguatan jaringan, kolaborasi lintas lembaga di lingkungan NU, serta efisiensi kerja. Misalnya, satu kontributor bisa sekaligus menjadi editor lokal atau admin media sosial daerah. Ini mengurangi kebutuhan biaya tanpa mengorbankan kualitas.

Menurut pandangan SDM, solusi yang ditempuh adalah melalui program pelatihan internal secara berkala. Pimred menjelaskan bahwa redaksi mengadakan coaching dan pendampingan menulis secara daring dan luring bagi kontributor. Fokus pelatihan tidak hanya pada teknik jurnalistik, tetapi juga pada pemahaman ideologis agar setiap konten yang ditulis tetap mencerminkan nilai-nilai NU.

“Kami percaya kemampuan bisa dibentuk, asal ada niat dan bimbingan. Yang penting semangatnya dulu, keahlian akan menyusul,”(PR)

Untuk mengatasi kendala teknis dalam pengelolaan konten, tim NU Online Jabar membentuk divisi-divisi kerja

yang fleksibel, seperti divisi grafis, editor, IT, video, dan media sosial. Setiap divisi dipimpin oleh koordinator yang bertanggung jawab langsung kepada direktur media center. Dengan struktur ini, kerja tim menjadi lebih terfokus dan produktif meskipun jumlah personel terbatas.

Sementara itu, untuk menghadapi tantangan eksternal berupa hoaks, narasi radikal, dan serangan terhadap NU di ruang digital, NU Online Jabar membangun strategi narrative framing dan counter-narrative. Artinya, mereka tidak selalu meladeni fitnah secara langsung, tetapi lebih fokus menyajikan narasi positif yang lebih kuat, jelas, dan bernilai edukatif.

“Kami nggak mau jadi media reaktif. Lebih baik kami bikin konten yang elegan, terang, dan bernilai, daripada terjebak debat kusir,” (PR)

Solusi lainnya juga ditujukan untuk memperluas jangkauan pesan dakwah. NU Online Jabar terus memperkuat kehadiran di media sosial populer dan mulai menasar kanal visual seperti YouTube dan *Reels* Instagram. Hal ini menjadi strategi dalam mengatasi rendahnya literasi digital di sebagian warga NU, karena konten visual dianggap lebih mudah diakses dan dipahami oleh semua kalangan.

Tidak kalah penting, tim NU Online Jabar menjadikan evaluasi rutin sebagai budaya kerja. Dalam evaluasi bulanan, tim membahas capaian, kendala teknis, serta mencari solusi

kreatif dari masalah yang dihadapi. Proses ini berlangsung terbuka dan kolektif, sehingga setiap anggota tim merasa dilibatkan dan dihargai.

Secara keseluruhan, strategi solusi NU Online Jabar tidak bergantung pada modal besar atau teknologi canggih. Justru kekuatan utama mereka terletak pada solidaritas tim, semangat perjuangan, dan fleksibilitas dalam beradaptasi. Dalam kata-kata pimpinan redaksi mengatakan:

“Kami tidak merasa lemah, justru tantangan ini membuat kami terus belajar, tumbuh, dan menguat.” (PR)

### **3. Dampak terhadap Citra dan Eksistensi Organisasi**

#### **a. Peningkatan Eksistensi PWNU karena Peran NU Online Jabar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizky Fauzi, dapat disimpulkan bahwa kehadiran NU Online Jabar telah memberikan dampak nyata terhadap penguatan eksistensi organisasi PWNU Jawa Barat. Sebelum media ini terbentuk, aktivitas organisasi cenderung hanya terdengar secara internal dan kurang terdokumentasi dengan baik di ruang publik. Namun sejak NU Online Jabar aktif sebagai media resmi PWNU, aktivitas, gagasan, dan dinamika organisasi mulai mendapatkan sorotan yang luas dan

konsisten, tidak hanya di lingkup wilayah, tetapi juga hingga ke tingkat nasional.

Dalam wawancaranya pimred menyebut bahwa media ini telah menjadi panggung digital bagi NU di Jawa Barat. Artinya, apa yang dilakukan oleh PWNU kini tidak hanya terdengar di kalangan terbatas, tetapi juga tersebar dan dapat diakses oleh masyarakat umum, kader muda, bahkan oleh para peneliti, jurnalis, dan aktivis sosial. Ia mengatakan,

“NU Online Jabar itu bukan hanya sarana dokumentasi, tapi alat eksistensi. Karena kalau tidak diberitakan, orang akan mengira kita tidak bekerja. Padahal NU itu luar biasa aktif.” (PR)

Indikator eksistensi yang meningkat juga bisa dilihat dari respons masyarakat terhadap pemberitaan kegiatan PWNU. Menurut beliau, sejak media ini berjalan secara rutin dan konsisten, banyak warga Nahdliyin yang merasa lebih dekat dengan PWNU.

“Dulu banyak yang merasa NU itu jauh, gak tahu aktivitasnya. Tapi sekarang, tiap hari bisa lihat kegiatan kiai, banom, dan lembaga NU di feed mereka. Ini membuat warga merasa bangga dan terhubung.” (PR)

Dengan adanya NU Online Jabar, organisasi juga menjadi lebih siap dan terstruktur dalam menyiapkan

publikasi kegiatan. Kegiatan organisasi yang sebelumnya tidak terdokumentasi dengan baik, kini tersimpan rapi dalam bentuk arsip digital yang dapat ditelusuri kembali kapan saja. Hal ini turut memperkuat identitas kelembagaan dan posisi tawar organisasi di hadapan publik maupun mitra eksternal.

b. Indikator Keberhasilan dalam Membangun Citra Organisasi

NU Online Jabar tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pembangunan citra organisasi. Pimpinan redaksi menyampaikan bahwa media ini secara konsisten membingkai NU sebagai organisasi keagamaan yang intelektual, moderat, inklusif, dan aktif dalam isu-isu sosial keumatan.

Salah satu indikator keberhasilan yang paling konkret adalah statistik *audiens* digital. Berdasarkan data yang disampaikan dalam wawancara, pada tahun 2021 NU Online Jabar mencatat lebih dari 24 juta pengguna dengan total 67 juta page views. Capaian ini menunjukkan tingkat kepercayaan dan keterhubungan publik yang tinggi terhadap media ini, dan secara tidak langsung terhadap PWNU sebagai lembaga pengelolanya.

Pimpinan redaksi juga menyebut bahwa selain dari jumlah pembaca, kualitas konten yang diproduksi dan respon *audiens* di media sosial menjadi parameter keberhasilan yang krusial. Konten-konten edukatif seperti khutbah, sejarah ulama, maupun liputan kegiatan organisasi selalu mendapatkan sambutan positif, dibagikan ulang oleh banom dan lembaga NU, serta menjadi bahan rujukan di berbagai majelis taklim dan forum diskusi daring.

Lebih jauh, NU Online Jabar pernah menerima penghargaan sebagai Media Islam Terbaik dari Dompot Dhuafa tahun 2021. Ini menjadi pengakuan dari lembaga eksternal atas profesionalitas dan kontribusi media dalam membangun narasi keislaman yang damai dan mencerahkan.

“Penghargaan itu jadi penguat moral bagi tim kami. Itu bukti bahwa kerja keras kami ada nilainya,” (PR)

c. Peran NU Online Jabar dalam Menangkal Citra Negatif terhadap NU

Salah satu fungsi strategis yang dijalankan oleh NU Online Jabar adalah melindungi NU dari citra negatif, terutama yang kerap disebarkan oleh kelompok-kelompok intoleran atau anti-NU. Dalam wawancara, pimpinan redaksi menggaris

bawahi bahwa salah satu alasan penting didirikannya media ini adalah karena banyaknya narasi sesat yang diarahkan kepada NU, baik dari sisi akidah, amaliyah, maupun posisi sosial-politiknya.

Ia mengatakan,

“Dulu NU sering dianggap bid’ah, bahkan ada yang menyebut anti syariat. Padahal justru NU yang menjaga Islam dari sikap ekstrem. Nah, NU Online Jabar ini hadir untuk meluruskan persepsi-persepsi itu dengan cara yang elegan dan berbasis ilmu.” (PR)

Strategi redaksi untuk menangkal citra negatif ini dilakukan melalui pendekatan counter narrative, yaitu dengan menyajikan konten yang positif, faktual, dan membumi. Misalnya, ketika muncul tuduhan bahwa tahlilan atau ziarah kubur adalah praktik sesat, NU Online Jabar akan memuat tulisan dari ulama atau akademisi yang menjelaskan landasan syar’i dari amalan tersebut. Selain itu, tim juga aktif merespons isu-isu strategis nasional dari sudut pandang NU, tanpa harus menebar provokasi atau konflik.

Menurut beliau selaku pimpinan redaksi, media ini tidak mengambil jalur “konfrontatif” dengan kelompok ekstrem, melainkan menguatkan narasi ke-NU-an yang teduh, rasional, dan solutif.

Kita lawan kebisingan dengan ketenangan. Kita

lawan hoaks dengan data. Dan kita lawan fitnah dengan narasi kebajikan,” (PR)

Dengan cara ini, NU Online Jabar berhasil membangun posisi sebagai media penyeimbang yang bisa dipercaya oleh publik. Mereka tidak hanya menangkal citra negatif, tetapi juga membangun identitas NU sebagai kekuatan moral bangsa yang mampu hadir di tengah masyarakat dengan solusi dan kasih sayang.

#### **4. Presepsi *Followers* terhadap Media NU Online Jabar**

Hasil wawancara dengan empat informan yang merupakan *followers* aktif akun NU Online Jabar menunjukkan adanya persepsi yang sangat positif terhadap eksistensi dan isi dari media ini. Persepsi mereka dapat dirinci ke dalam tiga aspek utama, yaitu representasi media terhadap NU, jenis konten yang dikonsumsi, serta kesesuaian informasi dengan nilai-nilai NU.

##### **a. Representasi Media Terhadap NU**

Ketika ditanya apakah media NU Online Jabar telah merepresentasikan Nahdlatul Ulama secara utuh, seluruh informan memberikan jawaban yang menunjukkan kepercayaan dan keyakinan terhadap peran media ini dalam mencerminkan identitas NU.

Salah satu informan menjawab secara lugas, “Sangat utuh,” yang menunjukkan penilaiannya bahwa seluruh dimensi

ke-NU-an telah tertuang dalam media tersebut. Informan lain menyatakan, “Tentu,” sebagai bentuk afirmasi bahwa konten yang ditampilkan sudah sejalan dengan esensi NU.

Sementara itu, informan ketiga memberikan penjelasan lebih rinci:

“Betul, menurut saya cukup merepresentasikan NU secara utuh. oalnya isinya nggak cuma soal agama, tapi juga ngangkat budaya, sosial, dan isu-isu kebangsaan yang sering NU bahas.” (A3)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap representasi media tidak hanya didasarkan pada tema keagamaan, tetapi juga pada keberpihakan media terhadap aspek sosial dan kebangsaan—dua hal yang memang menjadi bagian integral dalam gerakan NU. Informan keempat juga menyampaikan jawaban singkat namun mendukung persepsi umum: “Iya.”

Secara keseluruhan, keempat informan menyatakan bahwa NU Online Jabar telah mampu menampilkan wajah NU secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam ranah sosial dan kultural.

#### b. Jenis Konten yang Paling Sering Dikonsumsi

Ketika diminta menyebutkan jenis konten yang paling sering mereka baca atau tonton, para informan memberikan jawaban yang beragam. Hal ini mencerminkan bahwa NU

Online Jabar memiliki keragaman konten yang mampu menarik berbagai segmentasi pembaca.

Salah satu informan menyampaikan:

“Jenis konten yang membuat hati saya tertegun ketika melihatnya.” (A1)

Ungkapan ini menunjukkan bahwa konten yang dikonsumsi bukan hanya dinikmati secara informatif, tetapi juga menyentuh sisi emosional pembaca. Sementara itu, informan lainnya lebih tertarik pada informasi kontekstual dan aktual:

“Informasi yang hangat seperti pro dan kontra kebijakan pemerintah Jawa Barat.” (A2)

Hal ini menandakan bahwa NU Online Jabar dianggap mampu menghadirkan informasi terkini yang relevan dengan kehidupan publik, khususnya dalam konteks daerah. Adapun informan ketiga lebih banyak mengakses konten-konten yang berhubungan langsung dengan ke-NU-an:

“Biasanya saya paling sering baca berita kegiatan NU, kajian keislaman, sama konten-konten yang bahas tradisi keagamaan yang khas NU.” (A3)

Jika dilihat dari jawaban tersebut terlihat adanya ketertarikan terhadap konten yang tidak hanya bersifat aktual,

tetapi juga berakar pada tradisi dan nilai lokal keagamaan. Sedangkan informan keempat menyebutkan bahwa ia lebih sering mengikuti berita-berita populer atau yang viral di Indonesia.

Dengan demikian, jenis konten yang dikonsumsi oleh *followers* NU Online Jabar mencakup spektrum luas—mulai dari konten emosional, keislaman, kebudayaan, hingga konten viral. Ini menjadi bukti bahwa media ini telah berhasil memenuhi beragam preferensi *audiensnya*.

c. Kesesuaian Informasi dengan Nilai-Nilai NU

Aspek terakhir yang ditelusuri adalah pandangan *followers* mengenai kesesuaian informasi yang disajikan oleh NU Online Jabar dengan nilai-nilai Nahdlatul Ulama. Seluruh informan sepakat bahwa konten media ini sejalan dengan nilai-nilai ke-NU-an, baik dari sisi prinsip, pendekatan, maupun cara penyampaian informasi. Salah satu informan menyatakan secara singkat, “Cukup sesuai.” Informan lainnya memberikan alasan yang lebih spesifik:

“Tentu, karena salah satunya adalah tawasuthiah.” (A1)

Tawasuthiyah atau prinsip moderasi adalah salah satu nilai utama dalam ajaran NU yang menekankan pada keseimbangan, toleransi, dan kedamaian. Informan ketiga menambahkan:

“Iya, sejauh ini sesuai. Isinya ramah, moderat, dan nggak memecah belah. Nilai-nilainya terasa banget khas NU yang damai dan toleran.” (A3)

Pernyataan ini mempertegas persepsi bahwa NU Online Jabar tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakteristik NU secara konsisten dan nyata dalam kontennya. Terakhir, Informan keempat menyimpulkan dengan tegas, “Iya tentu.”

## **5. Dampak yang Dirasakan *Followers* Adanya Media NU Online Jabar**

### **a. Meningkatkan Pemahaman tentang Peran NU**

Salah satu dampak paling nyata yang dirasakan oleh para *followers* adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap peran Nahdlatul Ulama secara lebih luas. Media ini dinilai tidak hanya memperkenalkan NU sebagai organisasi keagamaan, tetapi juga menunjukkan keterlibatannya di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Sebelumnya, sebagian pengikut hanya mengenal NU sebagai lembaga keislaman yang fokus pada urusan ibadah atau pengajian. Namun setelah mengikuti NU Online Jabar, wawasan mereka menjadi lebih utuh dan menyeluruh. Salah satu informan menyampaikan secara singkat namun meyakinkan:

“Banget. Dari media ini saya jadi lebih tahu NU itu ngapain aja, nggak cuma soal agama tapi juga aktif

di bidang sosial dan pendidikan.” (A3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa NU Online Jabar telah berhasil membuka cakrawala berpikir *audiensnya*, memperlihatkan bahwa NU bukanlah organisasi eksklusif yang hanya berorientasi pada dakwah keagamaan, melainkan juga bergerak dalam isu-isu sosial, kemanusiaan, pendidikan, hingga kebangsaan. Dua informan lainnya juga menyatakan hal senada meskipun dalam bentuk jawaban singkat seperti “Ya” dan “Iya”, namun tetap mencerminkan pengakuan terhadap fungsi media sebagai sarana literasi keorganisasian. Dengan demikian, keberadaan NU Online Jabar berkontribusi terhadap terbentuknya pemahaman publik yang lebih komprehensif mengenai Nahdlatul Ulama, sekaligus memperkuat kesadaran bahwa NU memiliki kiprah yang luas dan relevan di tengah masyarakat.

b. Meningkatkan Ketertarikan Mengikuti Kegiatan NU

Tidak hanya memberikan informasi, media ini juga berperan dalam membangkitkan ketertarikan *followers* untuk mengikuti lebih dekat berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh NU. Sebelumnya, sebagian besar dari mereka mungkin hanya menjadi pengamat pasif atau tidak terlalu terlibat dalam aktivitas ke-NU-an. Namun, penyajian konten yang menarik, gaya bahasa yang ringan namun bermakna, serta visual yang

menggugah membuat kegiatan NU menjadi lebih mudah diakses dan menyenangkan untuk diikuti.

Lebih lanjut, peneliti juga menelusuri motivasi personal para *followers* dalam mengikuti NU Online Jabar secara konsisten. Jawaban yang diberikan oleh para informan menunjukkan bahwa faktor afektif, ideologis, dan komunikasi personal sangat mempengaruhi tingkat keterikatan mereka terhadap media ini. Seorang informan mengaitkan kedekatannya dengan NU melalui jalur keluarga, menunjukkan bahwa ikatan emosional dan spiritual telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari:

“Karna saya mempunyai kakek atau apalah, dia itu seseorang yang selalu menghidup-hidupkan ajaran NU atau juga Ahlusunnah waljamaah.” (A1)

Salah satu informan mengungkapkan ketertarikannya dengan penuh semangat:

“Iya, tentu lahhh.” (A2)

Ungkapan spontan dan emosional ini mengindikasikan bahwa media telah berhasil menggerakkan minat *audiens* secara alami. Sementara itu, seorang informan lainnya menjelaskan alasannya secara lebih mendalam:

Iya, jadi lebih tertarik sih. Soalnya media ini bikin kegiatan NU kelihatan seru dan relevan sama kehidupan sehari-hari.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberhasilan NU Online Jabar terletak pada kemampuan narasinya dalam menjadikan kegiatan NU tidak hanya informatif, tapi juga relevan dan dekat dengan realitas keseharian pembacanya. Alih-alih menyajikan informasi secara formal dan kaku, media ini justru mampu membawa kegiatan NU ke tengah ruang digital yang komunikatif, menyenangkan, dan relatable.

Dua informan lainnya juga memberikan jawaban afirmatif berupa “Ya” dan “Iyaa”, yang meskipun singkat, tetap menjadi indikator bahwa media ini berhasil menarik minat *audiens* untuk lebih aktif terhubung dengan gerakan NU, baik secara kultural maupun struktural.

c. Penilaian terhadap Citra PWNU Melalui Media

Media bukan hanya alat penyampai informasi, melainkan juga cermin dari identitas lembaga yang menaunginya. NU Online Jabar, dalam hal ini, telah memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat citra PWNU Jawa Barat di mata para *followers*. Hal ini terlihat dari tanggapan informan ketika ditanya apakah media ini berhasil membangun citra positif bagi PWNU.

Seorang informan menjawab dengan singkat namun penuh kepastian:

“Berhasil.” (A1)

Sementara itu, informan lainnya memberikan jawaban yang lebih reflektif dan mengandung pertimbangan kontekstual:

“Mungkin, karena ada pro kontranya. Sebagai warga NU ya positif, tapi kan untuk non-NU bisa jadi kontra.” (A2)

Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa meskipun media ini telah berhasil membentuk citra positif di internal NU, tantangan eksternal tetap ada, khususnya dalam menjangkau *audiens* di luar komunitas Nahdliyin. Namun, secara umum, penilaian terhadap citra yang dibangun tetap berada pada arah yang positif. Informan ketiga mengungkapkan:

“Menurut saya berhasil. Media ini bikin NU kelihatan aktif, terbuka, dan punya kontribusi nyata buat masyarakat.” (A3)

Ini adalah bentuk pengakuan bahwa media ini telah berhasil membangun narasi yang menggambarkan NU sebagai organisasi yang progresif, dinamis, dan solutif. Hal ini semakin ditegaskan oleh informan keempat yang menyatakan:

“Sangat berhasil.” (A4)

Dengan demikian, NU Online Jabar tidak hanya menjalankan fungsi jurnalistik, tetapi juga menjadi media yang

secara strategis mampu mengangkat wajah PWNU sebagai organisasi yang positif, modern, dan dekat dengan umat.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran Media Siber Jabar.nu.or.id dalam Memperkuat Eksistensi Organisasi masyarakat PWNU Jawa Barat**

Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa organisasi masyarakat ke dalam ranah digital, di mana keberadaan media menjadi salah satu instrumen utama untuk menjaga eksistensi, memperluas pengaruh, dan membentuk citra. Dalam konteks ini, media siber Jabar.nu.or.id yang dikelola oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Barat memainkan peran yang sangat strategis. Tidak hanya sebagai penyampai informasi kegiatan keorganisasian, media ini juga menjadi representasi nilai-nilai ke-NU-an sekaligus penghubung antara organisasi dan publiknya di era digital.

Berdasarkan hasil penelitian, baik dari wawancara dengan tim redaksi maupun para followers, dapat disimpulkan bahwa NU Jabar Online berhasil membangun wajah digital NU yang kuat dan kredibel. Konten yang disajikan tidak terbatas pada kajian keagamaan semata, melainkan mencakup aktivitas sosial, budaya, pendidikan, serta isu-isu kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi kegiatan, tetapi juga sarana komunikasi publik yang mencerminkan identitas

dan visi besar organisasi. Salah seorang followers bahkan menyatakan bahwa media ini “cukup merepresentasikan NU secara utuh,” karena “isinya nggak cuma soal agama, tapi juga mengangkat budaya, sosial, dan isu-isu kebangsaan.” Ungkapan ini mengindikasikan adanya kepercayaan dari audiens bahwa NU Jabar Online bukan sekadar media dakwah, melainkan juga sarana penguatan eksistensi organisasi secara multidimensi.

Secara teoritis, hal ini dapat dianalisis menggunakan Teori Magic Bullet (atau Hypodermic Needle Theory) yang menekankan kekuatan media dalam menyampaikan pesan secara langsung dan seragam kepada khalayak. Teori ini mengasumsikan bahwa audiens akan menerima isi pesan media tanpa banyak penyaringan atau perlawanan. Dalam konteks NU Jabar Online, teori ini terlihat relevan ketika para followers menyatakan bahwa mereka merasa “tertegun” atau “tersentuh” oleh konten yang ditampilkan. Salah satunya menyebutkan bahwa isi media ini “ramah, moderat, dan nggak memecah belah,” serta “nilai-nilainya terasa banget khas NU yang damai dan toleran.” Artinya, pesan-pesan yang dibangun melalui media ini diterima dan diserap oleh publik dengan cara yang sesuai dengan harapan organisasi. NU Jabar Online tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan persepsi terhadap organisasi NU secara keseluruhan.

Selanjutnya, dalam pandangan lain media ini juga berkontribusi

besar dalam pembentukan citra kelembagaan PWNU Jawa Barat. Melalui pemberitaan yang terstruktur, konsisten, dan mencerminkan nilai-nilai keislaman yang moderat, NU Jabar Online menjadi media yang membangun persepsi publik terhadap NU sebagai organisasi yang aktif, terbuka, dan memiliki kontribusi nyata bagi masyarakat. Seorang informan bahkan menyatakan, “media ini bikin NU kelihatan aktif, terbuka, dan punya kontribusi nyata buat masyarakat.” Penilaian ini memperkuat posisi NU Jabar Online sebagai alat strategis organisasi dalam membangun citra kelembagaan yang positif di mata publik.

Selain memperkuat citra ke luar, media ini juga berperan dalam mengkonsolidasikan komunitas Nahdliyin secara internal. Informasi kegiatan yang dipublikasikan oleh media ini turut mempererat hubungan antara pengurus dan warga NU di berbagai daerah. Upaya seperti pelatihan jurnalis santri dan aktivasi kontributor dari seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat adalah bentuk nyata dari strategi komunikasi partisipatif yang diterapkan NU Jabar Online. Bahkan, tim redaksi secara sadar menyatakan bahwa tujuan mereka adalah “supaya NU kelihatan hidup di mana-mana,” sebuah pernyataan yang menegaskan pentingnya media ini sebagai pengikat kolektif organisasi di ranah digital.

Melalui semua peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa NU Jabar Online telah berfungsi secara optimal sebagai media

organisasi masyarakat. Ia tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga alat representasi nilai, pembentuk citra, serta penghubung internal dan eksternal organisasi. Dengan memanfaatkan kekuatan media digital dan membangun pesan yang sesuai dengan nilai-nilai NU, media ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat eksistensi PWNNU Jawa Barat di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Siber Jabar.nu.or.id dalam Memperkuat Eksistensi Organisasi Masyarakat PWNNU Jawa Barat**

### **a. Faktor Pendukung**

Keberhasilan NU Jabar Online sebagai media digital yang memperkuat eksistensi organisasi PWNNU Jawa Barat tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang memberikan landasan kuat bagi operasional, pertumbuhan audiens, serta keberlanjutan ideologis media. Salah satu faktor paling signifikan adalah adanya komitmen struktural dari pimpinan organisasi, khususnya pada periode kepemimpinan KH Hasan Nuri Hidayatullah. Komitmen ini tercermin dari transformasi strategis yang dilakukan oleh PWNNU Jawa Barat pada tahun 2020, ketika media yang sebelumnya bersifat konvensional diubah menjadi Media Center berbasis digital. Perubahan tersebut bukan hanya simbolik, melainkan

mencerminkan adanya visi modernisasi komunikasi organisasi yang sangat relevan dengan kebutuhan zaman.

Dukungan kelembagaan ini menjadi landasan penting dalam mengembangkan media yang tidak hanya informatif, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah. Dengan adanya legitimasi struktural, NU Jabar Online mampu membentuk sistem kerja yang stabil, serta memperoleh akses terhadap agenda-agenda resmi organisasi yang kemudian dikemas menjadi konten publik yang aktual dan kredibel.

Faktor pendukung berikutnya adalah kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh tim redaksi NU Jabar Online. Tim ini terdiri dari individu-individu muda yang tidak hanya memiliki semangat ke-NU-an, tetapi juga memiliki keahlian profesional di bidang jurnalistik, desain, teknologi informasi, dan manajemen media digital. Dengan struktur kerja yang terorganisir mulai dari direktur, redaktur, tim media sosial, hingga editor video media ini berjalan secara kolektif dan efisien. Semangat kolaboratif inilah yang memungkinkan media tetap aktif meskipun belum sepenuhnya didukung oleh anggaran rutin organisasi.

Selain itu, strategi pelibatan kontributor dari berbagai kabupaten dan kota di Jawa Barat juga menjadi faktor penting

dalam memperluas jangkauan konten dan menjaga dinamika media. Program "Pelatihan Jurnalis Santri" yang digagas oleh tim redaksi menjadi wadah kaderisasi dan partisipasi publik yang memperkuat posisi NU Jabar Online sebagai media komunitas. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu pengelola, pelibatan kontributor bertujuan agar "NU kelihatan hidup di mana-mana," yang menunjukkan strategi distribusi narasi NU secara menyebar, lokal, dan kolektif.

Dalam perspektif teori Magic Bullet, faktor-faktor pendukung ini memungkinkan media menyuntikkan pesan-pesan ke-NU-an secara langsung dan efektif kepada audiens. Kekuatan pengaruh media yang diasumsikan oleh teori ini menjadi relevan karena NU Jabar Online telah membangun sistem produksi dan distribusi konten yang terstruktur, sehingga pesan yang dihasilkan dapat menjangkau publik tanpa banyak hambatan filter institusional. Dengan demikian, media ini tidak hanya eksis sebagai kanal informasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi ideologi dan penguat identitas organisasi secara langsung.

#### b. Faktor Penghambat

Meskipun memiliki berbagai kekuatan internal yang mendukung, NU Jabar Online tetap menghadapi sejumlah hambatan yang dapat mengganggu konsistensi dan perluasan

peran media ini dalam jangka panjang. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya finansial. Meskipun tim pengelola telah menunjukkan kinerja yang sangat mandiri, mereka menyadari bahwa pengelolaan media digital tetap membutuhkan biaya operasional yang tidak sedikit mulai dari biaya *hosting server*, perangkat produksi visual, pengembangan fitur teknologi, hingga kebutuhan logistik peliputan. Belum adanya alokasi anggaran struktural dari organisasi induk membuat tim redaksi banyak bekerja secara swadaya dan sukarela, yang tentu memiliki batas dalam jangka panjang.

Ketergantungan pada semangat individu dan kolektifitas tanpa dukungan sistemik yang kuat berpotensi melemahkan stabilitas kerja media. Jika tidak segera diantisipasi, hal ini dapat menimbulkan kelelahan struktural dan penurunan produktivitas, serta menghambat inovasi dalam pengembangan konten dan teknologi.

Hambatan lainnya berkaitan dengan tingkat literasi digital yang belum merata di kalangan masyarakat NU, terutama di daerah-daerah dengan infrastruktur komunikasi yang belum berkembang optimal. Meskipun konten telah disiapkan dengan baik dan disebarluaskan secara masif melalui situs web maupun media sosial, tidak semua warga NU

memiliki kapasitas untuk mengakses, memahami, dan merespons informasi tersebut secara aktif. Ketimpangan ini membuat proses komunikasi menjadi tidak sepenuhnya linier, karena penerima pesan memiliki kondisi sosial dan kultural yang berbeda-beda.

Berdasarkan konteks teori Magic Bullet, hambatan ini menunjukkan bahwa asumsi mengenai “pengaruh langsung dan seragam” dari media tidak sepenuhnya berlaku dalam praktik sosial. Realitas lapangan menunjukkan bahwa pesan media bisa saja mengalami deviasi atau bahkan tidak diterima karena adanya hambatan infrastruktur, keterbatasan akses, atau perbedaan tingkat literasi. Artinya, pengaruh media tetap sangat bergantung pada kesiapan audiens dalam menerima pesan—baik secara teknis maupun kognitif.

Maka dari itu, diperlukan strategi tambahan berupa pendekatan edukatif dan penguatan literasi digital di akar rumput. NU Jabar Online tidak cukup hanya memperkuat sisi produksi dan distribusi konten, tetapi juga perlu berkolaborasi dengan jaringan pesantren, madrasah, dan lembaga NU lainnya untuk mendampingi masyarakat dalam membangun budaya literasi digital yang sehat. Selain itu, advokasi internal terhadap PWNU agar menyediakan dukungan anggaran secara reguler juga menjadi agenda penting dalam membangun keberlanjutan

media ini.

Jika memperhatikan dua aspek utama pendukung dan penghambat dapat disimpulkan bahwa NU Jabar Online memiliki potensi besar untuk terus tumbuh sebagai media siber yang memperkuat eksistensi organisasi masyarakat berbasis keagamaan. Namun, keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada bagaimana media ini dikelola secara sistemik, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan institusional.

### **3. Dampak Penggunaan Media Siber Jabar.nu.or.id dalam Meningkatkan Citra dan Eksistensi Organisasi Masyarakat PWNU Jawa Barat**

Kehadiran NU Jabar Online sebagai media siber resmi milik Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Barat membawa dampak yang signifikan dalam membangun dan memperkuat citra organisasi keagamaan ini di mata publik. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, eksistensi sebuah organisasi tidak hanya ditentukan oleh aktivitas di lapangan, tetapi juga oleh representasi dan narasi yang dibangun melalui media. Dalam konteks ini, NU Jabar Online berperan strategis dalam memperluas jangkauan eksistensi PWNU serta membentuk persepsi publik yang positif melalui konten-konten yang informatif, kontekstual, dan bernilai ideologis.

Hasil wawancara dengan para followers menunjukkan bahwa

media ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap peran NU. Sejumlah informan menyatakan bahwa mereka menjadi lebih mengenal NU setelah mengikuti konten-konten yang disajikan, bahkan salah satunya mengatakan, “dari media ini saya jadi lebih tahu NU itu ngapain aja, nggak cuma soal agama tapi juga aktif di bidang sosial dan pendidikan.” Hal ini menandakan bahwa NU Jabar Online telah berfungsi secara optimal sebagai media edukatif yang menyampaikan informasi organisasi secara utuh dan dapat diakses secara luas.

Lebih jauh, informan juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik mengikuti kegiatan NU setelah melihat bagaimana kegiatan tersebut dikemas di media. Media ini, menurut salah satu informan, membuat kegiatan NU “kelihatan seru dan relevan sama kehidupan sehari-hari.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa NU Jabar Online tidak hanya menjadi kanal informasi satu arah, tetapi juga membangun narasi yang mengundang partisipasi dan keterlibatan publik. Hal ini berkaitan erat dengan pembentukan citra organisasi yang tidak eksklusif, melainkan terbuka dan inklusif.

Untuk memperkuat bukti dampak ini, dapat dirujuk data dari profil resmi NU Jabar Online, yang menyebutkan bahwa sejak peluncurannya pada 15 Agustus 2020, situs ini mengalami pertumbuhan pengunjung yang signifikan. Dikutip dari data

internal dashboard, jumlah penayangan halaman mencapai 418.224 dalam waktu kurang dari empat bulan. Sementara itu, berdasarkan laporan Google Analytics yang mulai aktif pada 1 September 2020, NU Jabar Online mencatat 241.429 page views hingga 25 November 2020. Angka-angka ini menunjukkan bahwa media ini mendapatkan respons publik yang cukup tinggi dan memiliki jangkauan yang luas, setidaknya dalam konteks wilayah Jawa Barat.

Tak hanya dari sisi audiens, dari segi operasional internal, NU Jabar Online juga mendorong penguatan eksistensi organisasi melalui pelibatan kontributor lokal. Program “Pelatihan Jurnalis Santri” yang diselenggarakan berhasil menjaring 27 kontributor dari berbagai kabupaten/kota di Jawa Barat. Data ini menunjukkan bahwa media ini tidak hanya memproduksi konten dari pusat, tetapi juga memfasilitasi partisipasi warga NU dari daerah dalam mendokumentasikan kegiatan dan menyampaikan suara lokal mereka. Hal ini memperluas jangkauan eksistensi NU secara horizontal, memperlihatkan bahwa NU hadir di berbagai lapisan dan lokasi, serta aktif dalam menghidupkan budaya literasi di kalangan Nahdliyin.

Jika dikaitkan dengan Teori Magic Bullet, maka proses penyampaian pesan oleh NU Jabar Online dapat dianalisis sebagai bentuk komunikasi yang relatif langsung dan efektif. Pesan-pesan

yang disampaikan oleh media ini yang mengangkat nilai toleransi, moderasi, dan kontribusi NU di bidang sosial diterima secara utuh oleh audiens. Hal ini ditunjukkan dengan respon para followers yang menyatakan bahwa konten media ini “ramah, moderat, dan nggak memecah belah,” serta berhasil membentuk persepsi bahwa NU merupakan organisasi yang “aktif, terbuka, dan punya kontribusi nyata bagi masyarakat.” Dalam logika teori ini, media bertindak seperti jarum suntik yang secara langsung menginjeksi pesan ke dalam kesadaran audiens, dan dalam kasus ini, pesan-pesan tentang nilai dan citra NU berhasil masuk tanpa resistensi berarti karena telah dikemas secara menarik dan komunikatif.

Dampak lainnya yang tidak bisa diabaikan adalah munculnya keterikatan ideologis dan emosional antara audiens dengan organisasi. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka mengikuti media ini karena memiliki ikatan historis dengan NU, seperti memiliki kakek yang aktif di organisasi, atau karena motivasi spiritual untuk “mencari ilmu serta barokah.” Hal ini menandakan bahwa media ini juga berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai tradisional yang diwariskan secara kultural dan ruang digital yang menjadi medan baru penyebaran nilai. Dengan demikian, NU Jabar Online bukan hanya memperluas citra organisasi ke dunia digital, tetapi juga memperkuat eksistensi ideologis NU di kalangan generasi muda yang tumbuh bersama

media sosial.

Keseluruhan temuan ini mengindikasikan bahwa NU Jabar Online telah memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik, memperkuat narasi identitas organisasi, dan memperluas eksistensi kelembagaan PWNU Jawa Barat secara strategis dan berkelanjutan. Baik melalui data kunjungan situs, keterlibatan kontributor, maupun respons positif dari followers, semua menunjukkan bahwa media ini memiliki dampak riil terhadap peningkatan citra dan eksistensi NU di ruang digital dan sosial. Dalam konteks ini, media tidak lagi sekadar alat dokumentasi, tetapi telah menjadi instrumen utama dalam membangun legitimasi dan keberlanjutan organisasi masyarakat berbasis keagamaan di era komunikasi modern.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif mengenai peran media siber Jabar.nu.or.id dalam memperkuat eksistensi organisasi masyarakat, serta mengacu pada tiga rumusan masalah utama, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran media siber Jabar.nu.or.id dalam memperkuat eksistensi organisasi masyarakat PWNU Jawa Barat

Media siber Jabar.nu.or.id memainkan peran strategis dalam memperkuat eksistensi PWNU Jawa Barat sebagai organisasi keagamaan berbasis masyarakat. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi yang membentuk citra dan legitimasi organisasi di ruang digital. Melalui pemberitaan yang konsisten dan konten yang representatif terhadap nilai-nilai ke-NU-an, seperti Islam rahmatan lil alamin, nasionalisme, dan moderatisme, media ini berhasil menciptakan narasi positif terhadap keberadaan dan kontribusi NU dalam kehidupan sosial-keagamaan di Jawa Barat. Peran media ini juga terlihat dari kemampuannya dalam menjalin komunikasi dua arah—baik secara internal untuk menyatukan visi antar lembaga dan badan otonom NU di daerah, maupun secara

eksternal dalam menjangkau masyarakat umum dan generasi muda yang akrab dengan dunia digital. Hal ini sesuai dengan fungsi media massa sebagai agen komunikasi, edukasi, dan penggerak sosial. Media Jabar.nu.or.id tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi, menciptakan keterlibatan publik, dan menjaga keberlangsungan eksistensi organisasi secara digital.

2. Faktor pendukung dan penghambat media siber Jabar.nu.or.id dalam memperkuat eksistensi organisasi

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa keberhasilan Jabar.nu.or.id dalam memperkuat eksistensi organisasi sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, antara lain: dukungan kelembagaan dari PWNU Jawa Barat, struktur redaksi yang cukup solid, semangat kerja tim media yang profesional, serta adanya kontributor dari berbagai cabang NU di daerah. Selain itu, pemanfaatan platform digital yang adaptif dengan perkembangan zaman juga menjadi kekuatan tersendiri dalam membangun jangkauan dan keterhubungan dengan khalayak. Namun demikian, terdapat pula berbagai kendala yang menghambat optimalisasi peran media ini. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memahami jurnalisme digital secara utuh, keterbatasan dana operasional media, belum meratanya literasi digital di kalangan warga NU di daerah, serta tantangan dalam menghadapi disinformasi dan narasi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai organisasi. Hal ini menuntut adanya penguatan kapasitas internal serta sinergi yang

lebih luas antar elemen organisasi.

3. Dampak penggunaan media siber Jabar.nu.or.id terhadap peningkatan citra dan eksistensi organisasi masyarakat

Penggunaan media siber Jabar.nu.or.id telah memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan citra dan eksistensi PWNU Jawa Barat. Dalam konteks teori Magic Bullet, media ini mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan sosial secara langsung dan efektif kepada khalayak tanpa mengalami resistensi yang berarti. Hal ini disebabkan oleh gaya penyajian konten yang komunikatif, humanis, dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat. Media ini juga berhasil membangun rasa keterikatan emosional antara warga NU dan organisasi melalui penguatan identitas, pelestarian nilai-nilai tradisi, serta narasi inklusif yang merangkul semua golongan. Citra organisasi menjadi semakin positif karena Jabar.nu.or.id tidak hanya mendokumentasikan kegiatan internal, tetapi juga memosisikan NU sebagai organisasi keagamaan yang aktif merespons isu-isu publik seperti kebangsaan, pendidikan, kemanusiaan, dan moderasi beragama. Eksistensi organisasi di ruang publik digital pun semakin kuat dengan konsistensi konten, perluasan jejaring digital, dan peningkatan partisipasi warga melalui komentar, pembagian konten, maupun keterlibatan dalam agenda-agenda virtual organisasi. Dengan demikian, media Jabar.nu.or.id telah menjadi instrumen penting dalam proses digitalisasi organisasi masyarakat berbasis keagamaan. Ia tidak hanya berfungsi

sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai medium perlawanan terhadap marjinalisasi wacana keagamaan moderat di tengah banjir informasi digital.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti memberikan saran kepada empat pihak utama yang diharapkan dapat mengambil manfaat praktis dari penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Barat**

Disarankan agar PWNU Jawa Barat memberikan dukungan kelembagaan yang lebih maksimal terhadap pengelolaan media NU Jabar Online, baik dari sisi struktural maupun pendanaan. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan media sebagai alat komunikasi strategis organisasi. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang memperkuat integrasi antara NU Jabar Online dan lembaga-lembaga internal NU lainnya agar pemberitaan lebih holistik, terstruktur, dan tidak terfragmentasi.

### **2. Bagi Pengelola Media NU Jabar Online (Jabar.nu.or.id)**

Diharapkan untuk terus meningkatkan kapasitas tim redaksi dan kontributor, khususnya dalam hal penulisan jurnalistik digital, manajemen media sosial, serta penguatan narasi organisasi berbasis nilai-nilai ke-NU-an. Pengelola juga perlu melakukan inovasi platform dan konten, seperti pengembangan format visual (infografik, video,

podcast) untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Selain itu, penting untuk memperkuat sistem editorial agar kualitas dan konsistensi informasi tetap terjaga di tengah tantangan produksi konten harian.

### 3. Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa KPI untuk memahami bagaimana media siber dapat menjadi instrumen strategis dakwah dan penguatan eksistensi organisasi keagamaan. Disarankan agar mahasiswa lebih aktif menjadikan media keislaman digital sebagai laboratorium praktik keilmuan, baik dalam bentuk magang, kolaborasi konten, maupun riset lanjutan. Mahasiswa juga dapat berkontribusi melalui pemikiran-pemikiran segar dan pendekatan kreatif dalam komunikasi keislaman digital.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan awal untuk mengembangkan studi lanjutan mengenai media keagamaan digital dan eksistensi organisasi masyarakat. Disarankan untuk memperluas objek kajian pada aspek efektivitas komunikasi digital organisasi keagamaan dengan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antar media komunitas Islam lainnya. Fokus pada pengaruh media terhadap perilaku audiens, keterlibatan digital, dan pembentukan identitas religius juga dapat menjadi wilayah eksplorasi menarik ke depan

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyana, P., & Adrian, B. (2024). Agama, Media, Dan Masyarakat Di Era Digital. *Borneo: Journal Of Islamic Studies*, 4(2), 85-95.
- Anggraini, C., & Setyanto, Y. (2019). Peranan Public Relations Dalam Mempertahankan Eksistensi Ramayana. *Jurnal Prologia*, 3(2), 408-415.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.
- Bachtiar, Y., & Ikom, M. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Citra (Studi kasus Yayasan Putri Indonesia). *Studi Kasus*, 1(8).
- Dedi, A. (2019). Kajian Terhadap Eksistensi dan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 1(4), 615-624.
- Enggarratri, I. D. (2017). Peran Media Massa Sebagai Pendukung Citra Organisasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(1), 43-56.
- Hafied, C. (2018). Pengantar Ilmu Komunikasi Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munardi, B. (2021). Efek Media Massa Terhadap Agama dan Sosial Budaya
- Herdiansah, A. G. (2016). Peran organisasi masyarakat (Ormas) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam menopang pembangunan di Indonesia. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1(1), 49-67.
- Indarwati, P. (2012). *Cyber Public Relations Dalam Meningkatkan Citra (Studi Kualitatif Kegiatan Cyber Pr Melalui Website Rumah Sakit Islam Klaten Tahun 2011)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Isya, M., Ginting, R., & Saleh, A. (2021). Peran Uji Kompetensi Wartawan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Wartawan Anggota Serikat Media Siber Indonesia Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 11-25.

- Ma'sum, T. (2020). Eksistensi Manajemen Pemasaran dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 133-153.
- Masyarakat. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 74-83. Nadie, L. (2019). Media massa dan pasar modal: strategi komunikasi bagi perusahaan go public. Pustaka Kaji.
- Meisyaroh, S., Kraugusteeliana, K., Irwanto, I., Dawami, D., Daud, R. F., Khairunnisa, K., ... & Doho, D. B. (2023). MEDIA SIBER.
- Mirza, M., & Yoman, M. (2023). Implementasi Cyber Public Relations Persikota Tangerang Dalam Mempertahankan Citra Melalui Media Sosial Instagram @persikotafc1994. *KOMUNIKATA57*, 4(1), 1-7.
- Mulyadi, M. (2012). Organisasi masyarakat (ormas) Dompot Dhuafa dalam perspektif pemberdayaan masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 3(2), 167-177.
- Niam, K. (2014). Ormas Islam dan isu keislaman di media massa. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(2), 236-259.
- Rahman, A., Wasistiono, S., Riyani, O., & Tahir, I. (2023). Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1461-1471.
- Silvia, I., Perwirawati, E., Kom, M. I., Simbolon, B. R., & Sos, S. (2021). Manajemen media massa. Scopindo Media Pustaka.
- Sucahya, M. (2013). Ruang publik dan ekonomi politik media. *Jurnal Komunikasi*, 2(3), 15-23.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Lisya, M. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradina Pustaka.
- Ummah, A. H. (2022). Manajemen Industri Media Massa. Syiah Kuala University Press
- Widyaningsih, T. (2009). *Pemanfaatan Website Oleh Depdiknas RI Sebagai Media Informasi Publik* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu

Buana).

Zainuddin, M., Syamsuadi, A., & Yahya, M. R. (2018). Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) Se Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen Dan Kepemimpinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 89-98.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1. SK Bimbingan

	
<b>UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA</b> <b>FAKULTAS AGAMA ISLAM</b> Jl. Soekarno Hatta No. 530, Bandung 40286, Telp./ Faks. +6222 7509656 <a href="http://ia.uninus.ac.id">http://ia.uninus.ac.id</a> , E-mail: <a href="mailto:ia@uninus.ac.id">ia@uninus.ac.id</a>	
<b>SURAT KEPUTUSAN</b> <b>DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA</b>	
<b>Nomor: 341/C.S/FAI-UN/II/2025</b> <b>Tentang:</b> <b>PENGANGKATAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<i>Bismillahir Rahmaanir Rahim</i> Dekan Fakultas Agama Islam UNINUS, setelah:	
MEMPERHATIKAN	: a. Surat saudara : <b>Ahmad Najhan Muzakki</b>
	b. Hasil Seminar Proposal Skripsi saudara pada tanggal 16 Januari 2025
MENIMBANG	: a. Bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akademik, dengan bobot 6 SKS, yang harus ditempuh mahasiswa dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S1) di Fakultas Agama Islam UNINUS;
	b. Bahwa mahasiswa tersebut telah memenuhi persyaratan akademik dan berhak melaksanakan bimbingan skripsi;
	c. Bahwa untuk pelaksanaan tugas tersebut diperlukan adanya Dosen Pembimbing dan perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan.
MENINGAT	: 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
	2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
	3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
	4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
	5. Peraturan Ketua Pengurus Yayasan Uninus Nomor 545/YPUNB/XII/2020 tentang Statuta Universitas Islam Nusantara (Uninus) Bandung;
	6. Surat Keputusan Ketua Pengurus Yayasan Pembina Nomor 032/S.KEP/YPUNB-II/2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Jabatan pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Nusantara.
MEMUTUSKAN	:
MENETAPKAN	:
Pertama	: Mengesahkan judul skripsi saudara: Nama : <b>Ahmad Najhan Muzakki</b> NIM : <b>21030801222001</b> Prodi : <b>Komunikasi dan Penyiaran Islam</b> Judul Skripsi : <b>Peran Media Siber Jabar.No.Or.Id Dalam Memperkuat Eksistensi Organisasi Masyarakat (Studi di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Barat)</b>
Kedua	: Mengangkat pembimbing skripsi: 1. <b>Muhsin, M.Si</b> Pembimbing I 2. <b>Hani Hudiati Pujawardani, M. Pd</b> Pembimbing II
Ketiga	: Pembimbing skripsi berkewajiban melaksanakan tugas bimbingan sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang telah ditetapkan.
Keempat	: Pembimbing skripsi berhak mendapat honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Agama Islam UNINUS.
Kelima	: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan lunasnya mahasiswa tersebut dalam Ujian/Sidang Munaqosyah Program Strata 1 (S1) Fakultas Agama Islam UNINUS.
Catatan	: Surat Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan.
DITETAPKAN DI <b>BANDUNG</b> PADA TANGGAL <b>11 Februari 2025</b> Dekan,	
 <b>FAI UNINUS</b> <b>Hoerul Umam, M.M., M.Si</b> NIDN. 0402048601	
Tersusun	: 1. Yth. Rektor UNINUS; 2. Yth. Wakil Rektor I UNINUS; 3. Yth. Dosen Pembimbing; 4. Arsip.

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Soekarno Hatta No. 530, Bandung 40286, Telp / Faks. +6222 7509656  
<http://fal.uninus.ac.id>, E-mail: [fak@uninus.ac.id](mailto:fak@uninus.ac.id)

Nomor : 603/C.5/FAI-UIN/V/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.  
**Pengurus PWNU Jawa Barat**  
Di  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Teriring salam dan do'a kami sampaikan, semoga kita semua selalu ada dalam Lindungan-Nya. Aamiin

Dalam rangka menyelesaikan studinya, bersama surat ini kami hadapkan Mahasiswa/i berikut :

Nama : Ahmad Najhan Muzakki  
Tempat/Tgl. Lahir : Bandung, 10 Agustus 2002  
NIM : 21030801222001  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam / S1

Yang bersangkutan bermaksud mengadakan penelitian pada Lembaga/Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin dengan judul tugas akhir: **Peran Media SIBER JABAR.NU.OR.ID Dalam Memperkuat Eksistensi Organisasi Masyarakat (Studi Di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Jawa Barat).**

Sehubungan dengan itu, kami sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu sehingga data-data yang dibutuhkan dapat terkumpul.

Demikian surat permohonan penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandung, 05 Mei 2025  
Wakil Dekan I,  
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan  
  
FAI UNINUS  
Muhaim, S.Pd.I., M.Si  
NIDN. 0405027704

Tembusan :

1. Yth. Wakil Rektor I UNINUS
2. Arsip

### Lampiran 3. Pedoman Observasi

Tabel 1. Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Keterangan
1	Konten	Frekuensi update konten (harian/mingguan)	Jumlah artikel/post per minggu
2	Konten	Ragam konten (berita, opini, edukasi, dokumentasi)	Variasi konten dalam satu bulan
3	Konten	Kesesuaian konten dengan nilai-nilai NU	Narasi konten mencerminkan prinsip NU
4	Interaksi	Respons pembaca (komentar, likes, shares)	Tingkat engagement
5	Interaksi	Balasan/komunikasi dari admin media	Komentar dibalas/tidak
6	Visual & Teknis	Kualitas tampilan website/sosial media	Desain, navigasi, mobile friendly
7	Visual & Teknis	Kecepatan akses & kemudahan pencarian	Website tidak lambat, fitur pencarian aktif
8	Branding NU	Konsistensi simbol NU dalam visual	Logo, warna, jargon NU muncul konsisten
9	Partisipatif	Keterlibatan pengurus PWNU dalam konten	Banyak muncul kegiatan pengurus
10	Partisipatif	Konten sebagai alat mobilisasi kegiatan	Ada ajakan kegiatan NU, aksi sosial, dll

#### Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Tabel 2. Pedoman Wawancara bersama Pimpinan Redaksi nu.jabar.or.id

No	Aspek Wawancara	Pertanyaan
1	Peran Media	Apa visi dan misi utama dari Jabar.NU.or.id?
2	Peran Media	Bagaimana strategi redaksi dalam menyusun konten yang mendukung eksistensi PWNU Jawa Barat?
3	Peran Media	Sejauh mana Jabar.NU.or.id terlibat dalam kegiatan organisasi (PWNU)?
4	Peran Media	Apa bentuk kerja sama antara Jabar.NU.or.id dengan struktur PWNU?
5	Faktor Pendukung	Apa kekuatan utama dalam menjalankan Jabar.NU.or.id?
6	Faktor Penghambat	Hambatan apa saja yang sering dihadapi dalam operasional media ini?
7	Faktor Penghambat	Bagaimana solusi tim saat menghadapi kendala (teknis atau nonteknis)?
8	Dampak Citra Organisasi	Adakah peningkatan eksistensi PWNU karena peran media ini?
9	Dampak Citra Organisasi	Adakah data atau indikator keberhasilan media dalam membangun citra organisasi?
10	Dampak Citra Organisasi	Bagaimana peran media ini dalam menangkal citra negatif terhadap NU?

Tabel 3. Pedoman wawancara bersama *followers nu.jabar.or.id*

No	Aspek Wawancara	Pertanyaan
1	Pengalaman Mengikuti Media	Sejak kapan Anda mengikuti Jabar.NU.or.id?
2	Pengalaman Mengikuti Media	Apa alasan Anda tertarik mengikuti media ini?
3	Persepsi terhadap Media	Menurut Anda, apakah media ini merepresentasikan NU secara utuh?
4	Persepsi terhadap Media	Jenis konten apa yang paling sering Anda baca/tonton?
5	Persepsi terhadap Media	Apakah informasi yang disajikan sesuai dengan nilai-nilai NU?
6	Dampak terhadap Sikap	Apakah media ini membuat Anda lebih mengenal peran NU?
7	Dampak terhadap Sikap	Apakah Anda merasa lebih tertarik mengikuti kegiatan NU karena media ini?
8	Dampak terhadap Sikap	Menurut Anda, apakah media ini berhasil membangun citra positif bagi PWNU?

## Lampiran 5. Kartu Bimbingan



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA**

Jl. Soekarno Hatta No. 530 Bandung Kode Pos. 40286

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Ahmad Nafhan Muzakki      Pembimbing I : Muhsin, M.Si  
NIM : 21030801222-001      Pembimbing II : Hani Hadriati, M.Pd  
Judul TUGAS AKHIR :

Peran Media Siber Jabar. Nu. Or. Id Dalam Memperkuat  
Eksistensi Organisasi Masyarakat (Studi di PWNU Provinsi Jawa Barat)

Pertemuan	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	Rabu, 14/5/2025	Revisi bab 1 dan 2		
2	Selasa, 20/5/2025	Revisi Bab 2 dan 3 Tambahkan referensi dahulu	..	
3	Senin, 26/5/2025	Revisi Bab 3 koreksi nomor halaman & lampiran		
4	Selasa, 3/6/2025	Revisi keseluruhan 1-5 Aco sidang bel. 2.		

## Lampiran 6. Kartu Hafalan



**FORMULIR HAFALAN**  
**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA**  
 Jl. Soekarno Hatta No. 530 Bandung Kode Pos. 40286

**NAMA** : Ahmad Nafhan Muzakki  
**NIM** : 21030801222001

No	Tanggal Hafalan	Hafalan Ke-	Materi Hafalan	Keterangan		Paraf Dosen Wali
				Belum Lancar	Lancar	
1	Selasa, 10-06-2025	Kesatu	Do'a Qunut			
2	Selasa, 10-06-2025	Kesatu	Bacaan Sholat Jenazah			
3		Kedua	Do'a Qunut			
4		Kedua	Bacaan Sholat Jenazah			
5		Ketiga	Do'a Qunut			
6		Ketiga	Bacaan Sholat Jenazah			

Telah menyelesaikan semua hafalan Do'a Qunut dan Bacaan Sholat Jenazah pada setoran hafalan ke, satu tanggal, 10 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Akademik

**Dr. H. Iyad Suryadi, M.M**  
 NIDN. 0405026506

Muhsin, M.Si  
 NIDN. 0405027704